

Berita PESTA

2011

Publikasi Berita PESTA

Berita YLSA merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memberikan informasi lebih lanjut sehubungan dengan perkembangan pelayanan PESTA dan menggalang hubungan yang lebih erat dengan para peserta yang pernah mengikuti Kursus PESTA.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Berita YLSA

http://sabda.org/publikasi/berita_pesta

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2011 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Berita PESTA 050/Januari/2011	4
Pengantar	4
Artikel: Buah Iman yang Menjadi Berita.....	5
Pokok Doa.....	11
Berita PESTA 051/Februari/2011	12
Pengantar	12
Artikel: Hal Keuangan.....	13
Kesaksian: Moderator dan Peserta Kelas DIK	16
Pokok Doa.....	18
Berita PESTA 052/Maret/2011	19
Pengantar	19
Artikel: Persiapan Menyambut Paskah.....	20
Pokok Doa.....	23
Berita PESTA 053/April/2011	24
Pengantar	24
Berita PESTA.....	25
Artikel: Yesus Telah Bangkit (Matius 28:1-10).....	27
Kesaksian: Peserta PKS 2011	30
Pokok Doa.....	32
Berita PESTA 054/Mei-Juni/2011	33
Pengantar	33
Artikel: Doa Musa	34
Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi Paskah 2011	38
Pokok Doa.....	40
Berita PESTA 055/Juli/2011	41
Pengantar	41
Berita PESTA.....	42
Artikel: Sikap Orang Percaya Terhadap Krisis	44

Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi DPA Mei/Juni 2011	47
Pokok Doa	50
Berita PESTA 056/Agustus-September/2011	51
Pengantar	51
Berita PESTA	52
Artikel: Keadilan dan Kurban Kebenaran	54
Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi DIK Juni/Juli 2011	58
Pokok Doa	61
Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)	62
Berita PESTA 057/Oktober-November/2011	63
Pengantar	63
BeritaPESTA	64
Artikel: Perhatikan Keadaanmu (Hagai 1:1-14)	66
Kesaksian: Kesaksian SYK Juli/Agustus 2011	69
Pokok Doa	71
Berita PESTA 058/Desember/2011	72
Pengantar	72
Berita PESTA	73
Artikel: Mengapa Yesus Kristus Lahir Melalui Anak Dara?	75
Kesaksian: Kesaksian Kelas GSM A September/Oktober 2011	79
Pokok Doa	80
Publikasi Berita PESTA 2011	82

Berita PESTA 050/Januari/2011

Pengantar

Shalom,

Apa kabar? Kiranya kasih Tuhan senantiasa menyertai Anda semua.

Mulai Januari 2011, Berita PESTA tampil dengan format baru. Hal ini kami lakukan karena kami melihat ada banyak pelanggan yang sekarang mulai lebih suka mengakses email lewat media Mobile (Handphone/Telepon genggam). Nah, perubahan format ini kami harap dapat membuat Anda lebih nyaman untuk membaca Berita PESTA. Jika ada di antara Anda yang ingin memberikan usulan agar tampilan Berita PESTA bisa lebih baik lagi, silakan menghubungi Redaksi. Kami akan senang sekali menerimanya.

Selamat menyimak berita-berita kegiatan PESTA dan juga sebuah artikel panjang yang sangat menarik. Jangan lupa menghubungi Sdri. Kusuma < kusuma(at)in-christ.net > untuk menanyakan lebih jelas atau untuk mendaftarkan diri ke kelas-kelas diskusi PESTA. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Artikel: Buah Iman yang Menjadi Berita

(Sebuah Renungan Berdasarkan [Matius 9:18-26](#))

I. Pendahuluan

Apakah pernyataan iman itu berbeda-beda? Ya, tentu saja! Itulah yang dikisahkan Matius dalam pasal 9 ayat 18-26. Dibandingkan dengan tulisan Markus dan Lukas mengenai peristiwa ini, tulisan Matius adalah yang terpendek. Agaknya Matius sengaja meniadakan keterangan-keterangan yang dianggapnya kurang penting agar kekontrasan dari iman dua tokoh dalam kisah ini bisa menonjol. Kedua, tokoh itu adalah kepala rumah ibadat dan perempuan yang sakit pendarahan. Jika pernyataan iman itu berbeda-beda, apakah hasil dari iman itu akan berbeda-beda pula? Sekali-kali tidak! Itulah yang dibuktikan oleh Yesus dalam [Matius 9:1-26](#) terhadap iman kepala rumah ibadat dan iman perempuan yang sakit pendarahan. Akan tetapi, apakah Yesus sendiri adalah orang beriman? Janganlah terburu-buru menjawab pertanyaan ini, jika Anda tidak dapat membuktikannya. Matius telah membuktikannya. Lalu, jika Yesus memang orang beriman, apakah hasil dari iman Yesus? Apakah sama dengan hasil iman kepala rumah ibadat dan iman perempuan yang sakit pendarahan? Matius tidak menyatakannya secara tersurat. Ia hanya mengakhiri kisahnya dengan kalimat: Maka tersiarlah kabar tentang hal itu ke seluruh daerah itu (ayat 26).

II. Kepala Rumah Ibadat dan Perempuan yang Sakit Pendarahan

Perbedaan antara kedua tokoh ini terlihat dari segi identitasnya, penyantunannya, imannya, dan reaksi Yesus terhadap mereka masing-masing. Namun, di antara perbedaan-perbedaan ini, ada satu persamaannya, yaitu hasil dari iman mereka.

Perbedaan Identitas

Perbedaan yang paling nyata adalah bahwa yang satu adalah seorang laki-laki dan yang seorang lagi perempuan. Perbedaan jenis kelamin ini saja sudah menunjukkan suatu perbedaan status, karena pada zaman itu ada kecenderungan untuk memandang laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan perempuan. Misalnya saja, dalam pencatatan jumlah orang, biasanya hanya jumlah laki-laki saja yang disebut. Dalam peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang, seperti dalam [Matius 14:21](#) berbunyi: Yang ikut makan kira-kira lima ribu laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak. Perbedaan identitas ini menegaskan lagi oleh perbedaan status sosial. Tokoh yang pertama bukan saja seorang laki-laki, tetapi juga seorang yang menjabat sebagai kepala. Ia tentu adalah orang terpandang dalam masyarakatnya dan sekaligus terpelajar. Sedangkan perempuan itu, apa kedudukannya? Tidak disebut. Penulis mengasumsikan bahwa perempuan ini bukan orang terpandang. Alasan pertama, seandainya perempuan ini punya status sosial yang tinggi, maka sebagai penulis, Matius tentu akan menyebutkannya, karena tokoh yang satu sudah dia beritahukan status sosialnya. Alasan kedua: sakit pendarahan bukanlah suatu penyakit yang bisa diakui tanpa rasa malu. Secara sederhana, kita dapat membayangkan apabila

seseorang menderita sakit pilek, misalnya, ia tidak perlu merasa malu untuk mengakui penyakitnya itu. Bila dilihat orang pun, ia tidak perlu malu. Tidak demikian halnya dengan penderita sakit pendarahan. Jika kita mengaitkan penyakit ini dengan konteks Yahudi. Situasinya akan menjadi lebih berat lagi. Hukumnya tertulis dalam [Imamat 15:25-27](#). Apabila seorang perempuan sehari-hari lamanya mengeluarkan lelehan, yakni darah yang bukan pada waktu cemar kainnya, ... maka selama lelehannya yang najis itu ... ia najis. Setiap tempat tidur yang ditudurinya... dan setiap barang yang didudukinya menjadi najis Setiap orang yang kena kepada barang-barang itu menjadi najis

Perempuan ini telah menderita dua belas tahun lamanya dan selama itu pula ia dianggap najis! Orang-orang di sekitarnya pun harus berhati-hati terhadap dia. Jika ia sudah bersuami, besar kemungkinan suaminya terpaksa meninggalkannya, karena jika suaminya tetap tidur bersama dengan dia, suaminya juga akan menjadi najis. Jika ia belum menikah, laki-laki mana yang sudi menikah dengan perempuan seperti ini? Perempuan ini bukan saja menderita secara lahiriah, tetapi juga secara batiniah. Jiwanya tentu sakit dan kesepian. Mungkin juga, orang-orang segera menyingkir dengan perasaan jijik setiap kali melihat perempuan ini. Maka, seandainya perempuan ini punya pesuruh, dia akan lebih baik tinggal di rumah dan menyuruh suruhan menemui Yesus. Berhubung ia orang biasa saja, ia harus bersusah payah menahan malu dan pergi mencari Yesus.

Perbedaan Pendekatan

1. Kepala Rumah Ibadat

... datanglah seorang kepala rumah ibadat, lalu menyembah Dia dan berkata: (ayat 18) Cara pendekatan ini pun menunjukkan bahwa ia memang adalah seorang terpelajar. Ia tahu cara yang sopan untuk menghadap orang yang dihormati.

2. Perempuan yang Sakit Pendarahan

Pada waktu itu, seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan, maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya. (ayat 20) Jangankan untuk sujud menyembah, untuk bicara pun perempuan ini tak berani. Ia hanya mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya -- jumbai jubah-Nya. Sesuai gambaran di atas, dapatlah kita bayangkan bagaimana rasa malu yang berkecamuk dalam dada perempuan ini karena penyakitnya. Lalu kini, ia bukan saja harus berhadapan dengan Yesus, tetapi juga dengan murid-murid-Nya. Murid-murid Yesus itu mungkin kadang-kadang sok tahu dan kasar juga sikap mereka. Anda masih ingat, bagaimana sikap kasar mereka ketika mereka memarahi orang-orang yang membawa anak-anaknya untuk diberkati oleh Yesus ([Matius 19:13](#)). Perempuan ini tentu bisa membaca sikap murid-murid Yesus, atau mungkin juga ia pernah mendengar komentar-komentar orang tentang mereka yang notabene laki-laki semua.

Perasaan mindernya semakin menjadi-jadi. Sebagaimana biasanya orang minder, karena minder, malah jadi salah tingkah. Demikianlah yang dialami perempuan ini. Ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya. Ini sama sekali bukan cara yang sopan.

Perbedaan Pernyataan Iman

1. Kepala Rumah Ibadat

"Anakku perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia akan hidup." (ayat 18) Anak perempuannya baru saja meninggal. Itu fakta. Tetapi, ia percaya bahwa apabila Yesus datang dan meletakkan tangan-Nya atas anaknya, maka anaknya akan hidup. Sungguh, iman yang luar biasa! Iman kepala rumah ibadat itu tidak perlu diragukan lagi.

2. Perempuan yang Sakit Pendarahan

Karena katanya dalam hatinya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." (ayat 21) Ternyata bukan saja ia tidak berani menyembah. Berkata-kata pun ia tak berani. Tetapi, apa yang dikatakan dalam hatinya itu sungguh luar biasa. "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Ia sungguh beriman sekalipun ia tak berani mengatakannya secara terang-terangan seperti kepala rumah ibadat itu.

Perbedaan Reaksi Yesus

1. Terhadap Kepala Rumah Ibadat

Lalu Yesus pun bangunlah dan mengikuti orang itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya. (ayat 19) Kepada kepala rumah ibadat ini Yesus tidak mengatakan apa-apa, dan juga, terhadapnya Yesus tidak menguji imannya. Yesus segera bertindak. Ia bangkit dan mengikuti kepala rumah ibadat ini.

2. Terhadap Perempuan yang Sakit Pendarahan

Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau." (ayat 22) Perempuan ini telah menghampiri Yesus dengan cara yang kurang sopan. Ia datang mengendap-endap dari belakang. Tetapi, Yesus sudi berpaling dan memandang perempuan ini. Yesus mengerti bagaimana gundah gulannya hati perempuan ini, sehingga ia mengatakan, "Teguhkanlah hatimu," Lebih dari itu, ketika semua orang menutup mukanya terhadap perempuan ini dengan perasaan jijik, Yesus sudi memandang perempuan ini. Betapa lembutnya hati Yesus!

Persamaan Hasil dari Iman

1. Kepala Rumah Ibadat

Yesus masuk dan memegang tangan anak itu. lalu bangkitlah anak itu (ayat 25). Yesus melakukan tepat seperti apa yang diimani oleh kepala rumah ibadat ini, yaitu datang dan meletakkan tangan-Nya atas anak dari kepala rumah ibadat ini (memegang tangannya). Hasilnya pun tepat seperti apa yang telah diimani.

2. Perempuan yang Sakit Pendarahan

Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu. (ayat 22b) Kata "sejak saat itu" di sini menunjukkan bahwa penyakit perempuan ini tidak pernah kambuh lagi. Dua belas tahun lamanya ia menderita dan dipandang najis. Tetapi, sejak saat itu ia menjadi sembuh dan tahir. Haleluya!

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kekontrasan kedua tokoh tersebut.

Bagan 1

Perbedaan dan Persamaan antara Kepala Rumah Ibadat dan Perempuan yang Sakit Pendarahan

Kepala Rumah Ibadat

Identitas

- Jenis kelamin: Laki-laki
- Status sosial: Kepala Rumah Ibadat

Cara Pendekatan

- Menyembah

Pernyataan Iman

- Melalui perkataan yang tegas

Reaksi Yesus

- Segera bangun dan mengikutinya

Hasilnya

- Anaknya bangkit

Perempuan Sakit

Identitas

- Jenis kelamin: Perempuan
- Status sosial: Orang najis

Cara Pendekatan

- Menjamah jumbai jubah Yesus dari belakang.

Pernyataan Iman

- Hanya dalam hati

Reaksi Yesus

- Berpaling dan memandang dia
- Hasilnya
- Sembuh

III. Reaksi Yesus terhadap Penolakan sebagai Bukti Iman

Sebagaimana di sepanjang sejarah selalu saja ada pro dan kontra, demikian pula Matius tidak luput mengisahkan mereka yang meremehkan Yesus justru pada saat ada dua orang yang begitu mengagumi Yesus. Namun, sebelumnya, marilah kita menyelami dahulu bagaimana suasana di rumah kepala rumah ibadat itu ketika Yesus datang. Beginilah tutur Matius pada ayat 24: Ketika Yesus tiba di rumah kepala rumah ibadat itu dan melihat peniup-peniup seruling dan orang banyak ribut, Mereka yang punya budaya serupa pada saat ada yang meninggal dapat membayangkan betapa riuh rendahnya suasana rumah kepala rumah ibadat itu. Para peniup seruling itu adalah para peratap yang dalam budaya Tiongkok disebut "caima". Mungkin ada pula orang-orang yang khusus disewa untuk meratap pada saat itu.

Tamu-tamu yang datang turut meratap sebagai tanda simpati terhadap keluarga kepala rumah ibadat itu. Tidak ketinggalan pula para bawahan kepala rumah ibadat itu menyatakan berbelasungkawa. Istri kepala rumah ibadat itu sendiri mungkin sedang menangis meraung-raung dan kaum ibu memeluknya berganti-ganti sambil meratap dan menghibur. Orang-orang yang tidak mudah menangis akan memasuki ruangan itu paling tidak dengan wajah tertunduk, lalu duduk bersama merasakan kesedihan yang meliputi keluarga itu. Nah, di tengah-tengah riuh rendahnya bunyi seruling dan ratap tangis inilah tiba-tiba datanglah Yesus tanpa wajah pucat, apalagi setetes air mata, melainkan dengan kata-kata: "Pergilah, karena anak ini tidak mati, tetapi tidur." Oh, tentu, tentu mereka menertawakan Yesus! (ayat 24). Mereka menertawakan Yesus, karena mereka tidak tahu siapa Yesus. Mereka tidak tahu bahwa Yesus memiliki kuasa baik atas hidup maupun atas maut. Bahkan, Ia memiliki kuasa atas setiap tarikan dan hembuskan napas yang dihasilkan untuk mewujudkan suara tawa itu!

Para pembaca yang budiman, andaikan kita ada dalam posisi Yesus pada saat itu, apakah yang akan kita perbuat? Dapatlah kita bayangkan bagaimana rasanya setelah seorang yang berkedudukan sebagai kepala rumah ibadat begitu percaya kepada kita dan juga setelah seorang perempuan begitu yakin akan kehebatan kita, kita lalu ditertawakan. Akankah kita memaki-maki mereka, "Hei, tidak tahukah kalian siapa aku ini? Kepala rumah ibadat saja begitu percaya padaku. Berani-beraninya kalian menertawakan aku. Belum tahu yah, apa yang bisa kuperbuat?" Lain halnya dengan Yesus, Ia tidak kehilangan wibawa-Nya. Ia mengusir mereka, tetapi tidak buang-buang waktu untuk berkhotbah kepada mereka, orang-orang yang tidak percaya itu. Ejekan orang banyak tidak mampu menggeser fokus dari satu orang yang membutuhkan pelayanan-Nya. Tujuan-Nya pasti. Ia masuk dan memegang tangan anak itu, dan bangkitlah anak itu. Betapa agungnya Dia! Yesus tidak mungkin bersikap seperti ini jika Ia tidak memiliki iman kepada Bapa-Nya yang mengutus Dia. Ia tidak menjadi bimbang ketika orang banyak menertawakan Dia, karena Ia percaya bahwa inilah pekerjaan yang dikehendaki oleh Bapa-Nya.

IV. Penutup

Maka tersiarlah kabar tentang hal itu ke seluruh daerah itu (ayat 26). Inilah akhir dari penuturan Matius. Saat itu belum ada radio, televisi, atau pun surat kabar. Namun, orang-orang tidak jemu-jemu menyampaikan berita itu dari mulut ke mulut hingga seluruh daerah itu mengetahuinya karena memang sungguh banyak hal baru yang telah dibukakan melalui peristiwa itu. Pertama, di mata Yesus ternyata tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal memperoleh belas kasihan-Nya. Yesus pun tidak memandang kedudukan atau status sosial. Identitas pribadi bukan masalah bagi-Nya. Oleh karena itu, siapapun kita, janganlah ragu untuk datang kepada Yesus. Kedua, Yesus tidak mempermasalahkan cara atau tata krama dalam menghadap Dia. Yang Yesus perhatikan adalah hati. Adakah Ia mendapati iman dalam hati kita? Ketiga, Yesus tidak akan berlama-lama menanggapi iman kita sekalipun iman kita hanya sebesar biji sesawi.

Bagian akhir dari kisah ini merupakan hal yang sangat perlu penghayatan kita, para hamba Tuhan, yaitu tentang iman dan keagungan Yesus. Sekalipun kita diberi kepercayaan untuk suatu pelayanan yang besar, keakuan kita tidak jadi melambung. Kita tidak jadi lupa kepada mereka yang meskipun termasuk kaum minoritas tetapi sungguh-sungguh mengharapkan pelayanan kita. Fokus pelayanan kita bukan pada orang banyak -- entah mereka menyanjung atau mengejek -- tetapi pada Sang Guru Agung itu sendiri karena Dialah yang mengutus kita dan kepada-Nyalah kita mengarahkan iman kita. Ingatlah, bahwa Sang Guru Agung telah berpesan: "Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang. Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." ([Yohanes 9:4a](#); 20:21) Akhir kata, demikianlah kiranya terjadi di akhir pelayanan kita:

"Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, Suara mereka tidak terdengar, tetapi gema mereka terpecah ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi." ([Mazmur 19:1-5](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul Jurnal : PELITA ZAMAN, Volume 12, Nomor 2 (November 1997)

Penulis : Shunny Vashti Karuniadi

Penerbit : Yayasan Pengembangan Pelayanan Kristen Pelita Zaman, Bandung 1997

Halaman : 32 - 40

Pokok Doa

1. Berdoalah agar kelas diskusi DIK (Dasar-dasar Iman Kristen) yang akan dimulai Januari 2011 ini dapat berjalan dengan baik. Biarlah berkat-berkat yang peserta terima menjadi berlipat ganda bagi jemaat Tuhan yang ada di sekitar mereka.
2. Dukunglah dalam doa setiap peserta yang akan mengikuti diskusi kelas PKS (Pernikahan Kristen Sejati). Semoga pasangan suami Istri yang mengikuti kelas ini, siap membuka hati dan pikiran mereka agar firman Tuhan berakar dan berbuah dalam pernikahan mereka.
3. Doakan juga untuk tim moderator agar Tuhan membimbing sehingga mereka dapat mengarahkan para peserta untuk berdiskusi dengan baik.
4. Bersyukur atas pemeliharaan Allah yang diberikan bagi setiap peserta PESTA dan pengurus PESTA. Kiranya Tuhan senantiasa mendorong kita semua untuk semakin bersungguh-sungguh melayani-Nya.
5. Doakan untuk orang-orang Kristen yang rindu belajar kebenaran firman Tuhan, agar mereka dituntun Tuhan untuk menemukan pelayanan PESTA.

Berita PESTA 051/Februari/2011

Pengantar

Shalom,

Bersyukur atas anugerah Tuhan karena beberapa kegiatan pelayanan PESTA bulan lalu dapat terlaksana dengan baik. Doakan untuk kegiatan pelayanan PESTA bulan Maret, terutama untuk pembukaan pendaftaran kelas diskusi Dasar Pengajaran Alkitab (DPA) dan Dasar-dasar Iman Kristen (DIK). Ada sajian artikel menarik yang kami harap dapat menolong kita semua menyikapi salah satu kunci untuk mengatasi masalah keuangan. Kiranya artikel yang kami siapkan, dapat menjadi sebuah pelajaran berharga bagi Anda, untuk semakin bijak dalam mensyukuri setiap berkat-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Artikel: Hal Keuangan

Masalah keuangan dan pengelolaannya merupakan hal yang sangat penting. Ada orang Kristen yang tidak bahagia dan memiliki hidup yang tidak berkemenangan hanya karena masalah materi. Melalui artikel berikut, kita akan belajar salah satu kunci dalam mengatasi masalah keuangan yaitu "Mencukupkan Diri". Mari kita bersama-sama menyelidiki hal ini dari [Filipi 4:10-13](#).

Sikap yang benar terhadap pemberian

Bagian ini merupakan respons Paulus terhadap bantuan yang diberikan jemaat Filipi kepadanya, ketika ia berada dalam penjara rumah di Roma atau Kaisarea ([Filipi 1:12-14](#); [Filipi 2:25](#)). Bantuan ini merupakan pemberian materi yang jemaat Filipi berikan kepada Paulus untuk kesekian kalinya (band. [Filipi 4:10, 15-16](#)). Bagaimana Paulus memberikan respons terhadap hal ini?

Pertama-tama, ia mengekspresikan sukacitanya yang besar di dalam Tuhan ([Filipi 4:10a](#)) -- Paulus tidak langsung menunjukkan ucapan terima kasihnya kepada jemaat Filipi, seakan-akan merekalah aktor paling penting dalam pemberian ini ([Filipi 4:10a](#)), artinya ia percaya bahwa di balik pemberian jemaat Filipi, ada tangan Tuhan yang kuat yang telah menggerakkan mereka ([Filipi 2:12-13](#)). "Bersukacita" merupakan konsep yang dominan dalam surat Filipi (muncul sekitar 16 kali).

Kedua, ia memfokuskan ucapan syukurnya pada pikiran, perasaan, dan pikiran jemaat Filipi ([Filipi 4:10b](#)), bukan pemberian mereka. Seseorang yang baru saja mendapatkan bantuan materi, biasanya cenderung "terikat" pada pentingnya pemberian itu. Dalam bagian ini Paulus justru melihat hal yang lebih penting daripada pemberian itu, yaitu kasih jemaat Filipi kepada Paulus. Di bagian selanjutnya ia lebih menyoroti hasil dari pemberian itu, bukan pemberian itu sendiri ([Filipi 4:17](#)).

Ketiga, ia tidak mengeksploitasi kekurangannya ([Filipi 4:11a](#)). Frasa "kukatakan ini bukan karena kekurangan" merupakan antisipasi Paulus terhadap kesalahpahaman yang mungkin muncul dari pihak jemaat Filipi. Di [Filipi 4:10](#) ia mengatakan, perhatian jemaat Filipi akhirnya bertumbuh kembali. Dalam bahasa Yunani, kata "hdh pote" (LAI-TB "akhirnya") menyiratkan durasi waktu yang sangat lama. Sebagian versi Inggris dengan tepat menerjemahkan dengan "sekarang setelah sekian lama" (now at length, ASV/RSV/YLT). Kalimat ini bisa berpotensi menimbulkan kesan bahwa, Paulus mengeluh atau menyindir jemaat Filipi karena mereka kurang tanggap terhadap kebutuhan Paulus. Karena itu, ia menjelaskan bahwa ketiadaan bantuan hanya masalah kesempatan yang belum ada ([Filipi 4:10b](#)). Ia juga menegaskan bahwa ucapannya di [Filipi 4:10](#) bukan dimaksudkan sebagai upaya untuk meminta-minta secara halus kepada jemaat Filipi. Paulus secara eksplisit menyatakan bahwa pemberian mereka sudah lebih dari cukup ([Filipi 4:18](#)).

Mengapa Paulus bisa memberikan respons seperti ini? Bukankah orang cenderung mengungkapkan ketergantungannya kepada si pemberi, dengan cara memuji si

pemberi atau mengeksploitasi kekurangan si penerima bantuan? Bagaimana ia bisa memiliki cara pandang yang benar seperti itu? Apa rahasianya? Jawabannya, Paulus mencukupkan diri! ([Filipi 4:11](#)).

Dalam bagian ini kita akan menyelidiki tiga konsep yang benar tentang mencukupkan diri.

1. Mencukupkan diri merupakan hasil belajar ([Filipi 4:11b](#))

Mayoritas orang cenderung memiliki sikap tamak. Kondisi ini merupakan akibat dari natur manusia yang berdosa, karena dosa Adam ([Mazmur 51:7](#); [Roma 5:12-21](#)). Manusia tidak pernah puas dengan apa yang sudah mereka miliki, sehingga tidak heran kita sering mendengar orang kaya selalu mengeluhkan "kekurangan" mereka. Ya! Perasaan cukup adalah hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan struktur kalimat Yunani yang dipakai, ayat 11b seharusnya diterjemahkan "aku sendiri [bukan orang lain] sungguh-sungguh belajar...". Istilah "belajar" (mantanw) sebenarnya dipinjam dari kosakata filsafat "Stoa" yang menekankan disiplin/pengendalian diri, sehingga seseorang tidak dipengaruhi oleh situasi di sekitarnya. Ide tentang "mendisiplinkan diri" (belajar) diambil dari filsafat "Stoa", tetapi konsep Paulus sangat berbeda dengan "Stoa". Filsafat "Stoa" bersifat "anthroposentris" (berpusat pada kemampuan manusia), sedangkan konsep Paulus bersifat "theosentris" (berpusat pada Allah).

Ayat 11b menunjukkan bahwa Paulus berusaha keras mendisiplin (mengontrol) diri supaya mendapatkan kecukupan yang sebenarnya. "Cukup" bukan masalah jumlah, tetapi kedisiplinan rohani untuk kepuasan dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita.

2. Mencukupkan diri mencakup segala situasi ([Filipi 4:12](#))

Dalam ayat ini Paulus menggunakan kata Yunani "pas" (segala/setiap) sebanyak dua kali. Kata "pas" juga dipakai [Filipi 4:13](#), "segala perkara...". Penggunaan "pas" di [Filipi 4:12](#) seharusnya diterjemahkan "setiap (pas) hal dan segala (pas) perkara", karena "pas" yang pertama berbentuk tunggal, sedangkan yang kedua berbentuk jamak. Dengan kata lain, Paulus bukan hanya membicarakan beragam situasi secara umum, tetapi juga setiap detail situasi. Rasa cukup dengan Allah tetap harus ada, meskipun berada dalam kekurangan dan kelaparan ([Filipi 4:12](#)). Dalam [1 Timotius 6:8](#) Paulus menjelaskan salah satu batasan "cukup", yaitu asal ada makanan dan pakaian.

Manusia cenderung menentukan sendiri batasan "cukup" dalam hidup mereka. Tidak jarang batasan ini telah memperbudak mereka untuk bekerja di luar batas waktu yang wajar, sampai mengabaikan hal-hal lain yang lebih penting, misalnya waktu keluarga dan waktu beribadah kepada Tuhan. Batasan ini sering kali membuat orang terlalu kikir/pelit (berhemat melewati batas) dan menghalangi mereka untuk memberi materi lebih banyak bagi orang lain maupun gereja

(Tuhan). Batasan ini juga membuat orang sulit merasa cukup dengan berkat Tuhan yang ada. Seandainya setiap kita mengikuti prinsip "cukup" seperti yang tertulis di kitab [Filipi 4:11](#) ini, maka kita tidak akan mudah bersungut-sungut kepada Tuhan maupun mengeluh kepada suami/istri/orang tua kita. Apa pun keadaan kita, kita harus menyadari bahwa memiliki Allah dan dimiliki oleh-Nya adalah lebih daripada cukup. Ingat, "enough is more than more" (cukup adalah lebih dari lebih). Orang kaya yang sesungguhnya adalah mereka yang selalu merasa cukup dengan apa yang ia telah terima dari Tuhan.

3. Mencukupkan diri membutuhkan kekuatan Tuhan ([Filipi 4:13](#))

Bagian ini merupakan kontras yang tegas antara penganut "Stoa" dan Paulus. Paulus meyakini bahwa kemampuan untuk merasa cukup dalam setiap situasi hanya bisa tercipta melalui kekuatan Tuhan. Kata "menguatkan" (endunamow) menyiratkan ide pemberian kekuatan dari dalam. Secara logika, tidak ada manusia yang merasa cukup ketika ia kekurangan atau kelaparan. Perasaan cukup dan usaha untuk berdisiplin diri supaya cukup, hanya bisa terjadi kalau Tuhan yang memberi kekuatan supranatural.

Disunting dari:

Nama situs : GKRI Exodus

Alamat URL : <http://www.gkri-exodus.org/page.php?XSER-Keuangan-Keluarga>

Judul asli artikel : Keluarga dan Keuangan ([Filipi 4:10-13](#))

Penulis : Yakub Tri Handoko, Th.M.

Tanggal Akses : 25 Februari 2011

Kesaksian: Moderator dan Peserta Kelas DIK

Berikut adalah kesaksian dari moderator dan para peserta kelas diskusi DIK yang baru saja berakhir minggu lalu. Dengan membaca kesaksian mereka, kami berharap para pembaca Berita PESTA bersedia berdoa bagi kelanjutan pertumbuhan iman mereka.

1. Yonathan Sigit (Moderator)

Suatu pengalaman yang sungguh luar biasa dalam hidup saya, karena saya diberi kesempatan untuk menjadi moderator dalam diskusi DIK yang diselenggarakan oleh PESTA. Dari diskusi yang sudah berjalan kurang lebih satu bulan, saya sungguh mendapat banyak berkat. Semangat para peserta diskusi dalam memberikan tanggapan dari topik yang sudah disampaikan, memberikan motivasi bagi saya pribadi untuk lebih berkembang lagi, karena para peserta sangat antusias dalam mengikuti diskusi, dan jawaban yang diberikan bukan hanya sekadar jawaban, melainkan jawaban yang alkitabiah. Meskipun ada sedikit perbedaan pendapat, tetapi semuanya tetap bersatu hati, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik hingga kelas berakhir.

2. Desi Rianto (Moderator)

Pengalaman saya menjadi moderator mendapat banyak berkat serta pelajaran berharga dari diskusi DIK yang baru saja berakhir. Sebagai moderator, saya harus benar-benar mengerti dan menguasai pembahasan topik yang diberikan. Artinya sebagai seorang moderator, saya dituntut untuk memiliki kemampuan menjelaskan dan memberikan arahan yang diperlukan jika mengalami OOT (of out topic). Semakin jelas permasalahan diskusi, maka akan lebih mudah menemukan pemecahannya, demikian juga sebaliknya. Secara pribadi saya belajar untuk dapat memberikan petunjuk bila menghadapi hambatan, dan belajar untuk mampu merangsang kemampuan berpikir logis, serta mendorong peserta diskusi yang tidak aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi.

3. Memperoleh Keluarga Baru (Tjuk Imansafi)

Dengan mengikuti kelas DIK, terutama saat diskusi, saya disegarkan kembali oleh firman Tuhan. Peserta diskusi yang berasal dari berbagai aliran gereja dan jawaban dari moderator, membuat wawasan saya semakin bertambah. Selain itu, saya seperti mendapatkan keluarga baru dengan mengenal orang-orang baru dalam komunitas PESTA, yang saling membangun dan menguatkan sebagai bagian dari tubuh Kristus.

4. Memperoleh Wawasan Baru (Linda Tjahjadi)

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, saya bisa mengikuti kelas DIK. Saya sangat diberkati dan semakin memahami Alkitab sebagai firman Tuhan yang hidup, serta wawasan saya juga semakin bertambah setelah mengikuti kelas ini.

Bertambahnya wawasan saya, sangat membantu saya dalam membagikan pemahaman yang benar mengenai dasar iman Kristen dan pemahaman akan Alkitab, khususnya kepada orang-orang yang baru percaya kepada Kristus, atau yang pemahamannya belum dalam. Tidak lupa, saya boleh memiliki banyak teman baru melalui kursus ini. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati kita semua, Amin.

5. Menambah Pengetahuan (Ronny Hadisukrisno)

Kelas diskusi DIK menambah pengetahuan saya, khususnya mengenai dasar iman Kristen sehingga dapat meningkatkan pelayanan saya.

6. Sangat Bersyukur (Nathanael Marvin)

"Tidak ada sesuatu terjadi secara kebetulan" mungkin kalimat itu yang mewakili pengalaman saya waktu itu sehingga dapat menemukan situs PESTA ini. Melalui pembelajaran kelas kursus yang diadakan PESTA, saya semakin dibekali dengan pemahaman firman Tuhan yang memadai melalui kelas diskusinya. Meskipun kelas PESTA online hanya melalui jaringan internet, tapi saya percaya bahwa segala bentuk komunikasi dapat dipakai untuk kemuliaan Tuhan.

7. Lebih Mendalami (Ony Timisela)

Setelah mengikuti kelas DIK ini saya banyak belajar lagi tentang iman Kristen yang bersumber di dalam Alkitab, sehingga saya lebih memahami secara mendalam doktrin Kristen yang saya percayai, dan bisa menjadi berkat buat pelayanan saya kepada orang awam di sekitar saya.

8. Banyak Pelajaran (Diah Arumsasi)

Ada banyak pelajaran yang saya dapatkan dari kelas diskusi ini. Saya sangat bersyukur karena saya dituntun untuk mengenal Tuhan melalui program ini. Tuhan memberkati.

Pokok Doa

1. Doakan peserta DIK Januari/Februari 2011 yang telah menyelesaikan kelas diskusi, kiranya mereka dapat memperoleh wawasan doktrin yang benar dengan lebih dalam lagi, sehingga semakin mengerti rencana Tuhan yang agung.
2. Berdoa untuk pelaksanaan diskusi PKS Februari/Maret 2011 yang sedang berjalan; untuk kesehatan para peserta, kerja sama Tim Moderator sebagai pemandu dan pembimbing jalannya diskusi, serta kelancaran proses kelangsungan diskusi dari awal sampai akhir.
3. Berdoa untuk proses pembuatan modul-modul PESTA yang baru, agar Tuhan sendiri yang menolong sehingga modul-modul ini mencerminkan pengajaran yang sesuai dengan kehendak Tuhan.
4. Doakan untuk keluarga baru Fitri dan Fasa. Biarlah dasar pernikahan mereka betul-betul di atas Batu Karang yang teguh sehingga hidup baru mereka mencerminkan kasih Allah.

Berita PESTA 052/Maret/2011

Pengantar

Salam sejahtera,

Senang sekali kami bisa menjumpai para Alumni dan pendukung PESTA lagi. Doa dan harapan kami, Anda semua terus dalam pemeliharaan Tuhan dan senantiasa aktif melayani Tuhan kita Yesus Kristus.

Seperti kita ketahui, Paskah sudah di ambang pintu. Mari kita siapkan diri untuk merayakan Paskah, dengan membaca artikel yang kami sajikan di edisi Maret ini. Kami ucapkan selamat menyimak dan merenungkan arti Paskah.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Artikel: Persiapan Menyambut Paskah

Sebentar lagi segenap umat percaya akan merayakan Paskah. Saat ini ada beberapa gereja yang sudah mulai mempersiapkan diri untuk menyambut hari Jumat Agung dan Paskah. Bagi orang Kristen, Paskah adalah hari yang penting -- hari di mana Kristus bangkit mengalahkan maut. Kristus sudah mati untuk menebus dosa manusia yang percaya kepada-Nya, dan pada hari yang ketiga Ia bangkit dari maut. Kebangkitan-Nya memberi hidup yang penuh makna dan harapan. Bagaimana orang percaya mempersiapkan diri dalam menyambut Paskah? [Matius 26:1-29](#) memperlihatkan empat macam sikap manusia dalam persiapannya menyambut Paskah.

1. Menyambut Paskah dengan Kebencian

Rupanya ada orang-orang yang menyambut Paskah dengan kebencian. Kelompok pertama ini diwakili oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi. Menjelang Paskah, mereka justru berkumpul di istana imam besar Kayafas dengan maksud merundingkan rencana untuk menangkap Yesus dengan tipu muslihat dan untuk membunuh Dia. Orang-orang semacam "imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi" yang anti-Kristus itu, masih ada pada dunia dan zaman kita. Mereka membuat rencana dan melakukan tindakan destruktif untuk menentang Yesus dan pengikut-pengikut-Nya. Tentu saja bentuknya tidak sama dengan 2000 tahun yang lalu. Ekspresi yang timbul ke permukaan juga beraneka ragam. Mulai dari teror mental terhadap orang beriman, penghancuran gereja, isu-isu yang merugikan kekristenan dan mempermalukan nama Tuhan, hingga produk hukum yang sangat membatasi dan berusaha "mematikan" derap langkah pemberitaan firman Tuhan. Anak-anak Tuhan janganlah mudah terpancing untuk membalasnya dengan kebencian ataupun tindak kekerasan. Ingatlah ajaran Tuhan Yesus: "Kasihilah musuhmu dan berdoalah untuk mereka yang menganiaya kamu." ([Matius 5:45](#)) Meskipun telah tergantung di atas kayu salib, Yesus masih menyempatkan diri bagi mereka yang telah menyalibkan Dia -- "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." ([Lukas 23:34](#)) Camkanlah ajaran Alkitab: "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik untuk semua orang!" ([Roma 12:17](#))

2. Menyambut Paskah dengan Pengkhianatan

Ada juga orang yang menyambut Paskah dengan pengkhianatan. Kelompok kedua ini diwakili oleh Yudas, salah seorang dari kedua belas murid Tuhan Yesus, yang menjual Gurunya. Arti nama Yudas yaitu terpuji, tetapi sayang perbuatannya sungguh tidak baik. Ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya ([Yohanes 12:6](#)). Menjelang hari raya Paskah, ia pergi kepada imam-imam kepala untuk menjual Yesus. Yudas hanya memikirkan keuntungan sendiri. Dengan imbalan tiga puluh uang perak ia mengkhianati Tuhan Yesus. Ia tega menjual Guru dan Tuhannya demi kepentingan dirinya. Bukankah pada masa kini juga terdapat para "pengkhianat" seperti Yudas?

Bentuk yang paling sederhana dan pribadi adalah "saudara-saudara" yang "menjual" Tuhan Yesus karena iming-iming materi, jabatan, pasangan, atau masa depan yang lebih baik. Bentuk yang lebih kompleks dan menyesatkan adalah guru-guru palsu yang menawan banyak orang dengan "teologi kemakmuran" dan "filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus" (Kolose 2:8), atau menggantikan Injil Kristus dengan "injil lain" (Galatia 1:6-9). Mereka tega mendukakan hati Yesus demi kepentingan pribadi dan golongannya.

3. Menyambut Paskah dengan Rutinitas

Kelompok ketiga diwakili oleh para murid. Sesuai dengan tradisi Israel, murid-murid hendak mempersiapkan perjamuan Paskah bagi Tuhan Yesus. Tetapi hal ini mereka lakukan hanya sebatas rutinitas. Oleh karena kurang meresapi pengajaran dan pernyataan Tuhan Yesus tentang penderitaan yang akan ditanggung-Nya, maka mereka lebih memerhatikan pelaksanaan rutinitas Paskah daripada pribadi Kristus. Akibatnya Paskah itu tidak membawa perubahan apa-apa. Tidak ada perubahan hati dan pembaruan hidup. Melalui perjamuan Paskah yang dihayati murid-murid secara tradisi itu, justru Tuhan Yesus mengisinya dengan makna yang sesungguhnya. Ia menjelaskan makna pengurbanan-Nya, yaitu tubuh-Nya diserahkan dan darah-Nya dicurahkan untuk pengampunan dosa. Ia menetapkan bahwa Perjamuan Kudus harus tetap dilakukan oleh murid-murid-Nya sebagai peringatan dan pemberitaan akan Dia. Bisa saja pada saat ini, kita pun menyambut Paskah dengan segala kegiatan rutin tanpa penyesalan dosa, pertobatan, dan pembaruan hidup. Kita ikut kebaktian Jumat Agung, Paskah, dan Perjamuan Kudus, namun tiada perubahan berarti dalam hidup kita. Kita masih sama seperti yang kemarin -- suka pada "perbuatan daging" (Galatia 5:19-21). Janganlah kita menyambut Paskah hanya sekadar rutinitas. Biarlah di dalam hati ada kerinduan untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus yang telah mati dan bangkit, serta dijamah oleh-Nya. Kiranya Paskah membawa perubahan hidup dan pertumbuhan iman bagi kita.

4. Menyambut Paskah dengan Kasih

Betapa mengharukan tindakan wanita yang datang untuk mengurapi Tuhan Yesus. Hal itu dilakukannya karena kasih. Tindakan mengurapi Tuhan Yesus itu dilakukannya karena ia telah mendengar pemberitahuan tentang kematian-Nya yang telah dekat. Menjelang perayaan Paskah, sudah empat kali Tuhan Yesus memberitahukan tentang kematian-Nya (Matius 16:21; 17:22-23; 20:17-19; 26:2). Cinta kasihnya kepada Tuhan Yesus yang menggerakkannya melakukan pengurapan itu. Wanita itu berani membayar harga demi pelayanan kasih terhadap Guru dan Tuhannya. Jika dihitung dari segi nominal, apa yang dipersembahkan wanita itu tidaklah kecil nilainya, yaitu 300 dinar (gaji seorang buruh selama setahun). Tetapi pelayanan wanita itu berharga di mata Tuhan, bukan semata-mata karena mahalnya minyak narwastu, melainkan karena kasihnya. Motivasi kasih yang membuatnya berani menanggung segala risiko yang terburuk demi melakukan pelayanan yang terbaik untuk Tuhan.

Paskah kali ini hendaknya membuat kita benar-benar menyadari, mengetahui, dan mengalami kasih Tuhan yang panjang, lebar, tinggi, dan dalam. Biarlah kasih Tuhan itu memperteguh kasih kita kepada-Nya, dan kasih itu juga kita wujudkan dalam pelayanan yang menjadi berkat bagi sesama. Oleh karena itu, kita harus senantiasa wawas diri dan memohon pimpinan-Nya. Marilah kita menyambut Paskah dengan kasih Tuhan. Kasih Tuhan itu kita wujudkan dengan hidup yang memuliakan Dia dan menjadi saluran berkat bagi sesama.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Cyber GKI
Judul asli artikel : Persiapan Menyambut Paskah (Kebencian, Pengkhianatan, Rutinitas Atau Kasih?)
Alamat URL : <http://www.gki.or.id/content/doc.php?doctype=A&id=118>
Penulis artikel : Pdt. Andreas Loanka, M.Div
Tanggal akses : 30 Maret 2011

Pokok Doa

1. Doakan para peserta yang telah menyelesaikan kelas Pernikahan Kristen Sejati (PKS), kiranya Tuhan semakin mempererat jalinan kasih pernikahan para pasangan yang telah mengikuti kelas PKS, sehingga mereka menjadi saksi kasih Kristus.
2. Berdoa untuk kelas diskusi Paskah yang saat ini sedang berlangsung, kiranya setiap peserta dapat semakin mensyukuri karya pengurbanan Yesus Kristus bagi penebusan dosa mereka.
3. Doakan agar melalui promosi kelas diskusi Dasar Pengajaran Alkitab (DPA) Mei/Juni 2011, Tuhan dapat memanggil orang-orang yang rindu belajar firman Tuhan untuk dapat bergabung di kelas ini.
4. Berdoa untuk Tim PESTA yang sedang merevisi modul-modul baru PESTA, agar menghasilkan modul yang semakin baik, sehingga dapat dipakai untuk menolong pertumbuhan iman para pemakainya.
5. Doakan untuk kelas diskusi Facebook group Tafsiran Injil Markus yang diikuti oleh para alumni PESTA, biarlah mereka dituntun Roh Kudus untuk mengerti dan mencintai firman Tuhan.

Berita PESTA 053/April/2011

Pengantar

Shalom,

Perayaan Paskah 2011 baru saja berlalu. Kiranya melalui peringatan Paskah di gereja masing-masing, para pembaca Berita PESTA diingatkan lagi betapa besarnya kasih Tuhan sehingga Ia rela berkorban dan menderita demi keselamatan kita semua.

Kemenangan Kristus melalui kematian adalah kemenangan terbesar di dalam alam semesta karena Ia telah mengalahkan problem paling besar dan ikatan paling besar yang membelenggu manusia yaitu kuasa dosa dan kuasa kematian. Kemenangan Kristus menunjukkan bahwa dosa sudah dikalahkan-Nya. Karena itu kami, walaupun terlambat segenap staf PESTA ingin mengucapkan: SELAMAT PASKAH kepada seluruh pembaca Berita PESTA. Kiranya kuasa kebangkitan-Nya atas kuasa maut menjadi semakin nyata dalam kehidupan kita.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Tim PESTA Mengikuti Kuliah

Pada tanggal 15 - 17 April 2011, Tim PESTA yang terdiri dari Yonathan Sigit, Fitri Nurhana, Desi Rianto (Ryan) mendapat kesempatan bergabung dalam perkuliahan Pascasarjana Konseling Kristen yang diselenggarakan oleh Institut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jaffray di Solo. Kuliah yang kami ikuti ini adalah kelas "Doktrin Manusia dan Dosa", yang diampu oleh Ibu Yulia Oeniyati. Tujuan kami diwajibkan mengikuti kuliah ini adalah agar kami terus belajar dan mengasah wawasan sehingga dapat semakin membekali kami menjadi moderator-moderator PESTA. Kami sangat bersyukur sekali bisa mengikuti kuliah padat ini, kiranya apa yang telah kami pelajari dapat kami praktikkan untuk mengampu kelas-kelas PESTA dengan lebih baik dan efektif.

2. Pengalaman Mengikuti Kelas Pernikahan Kristen Sejati/PKS [Fitri Nurhana]

Saya sungguh mengucapkan syukur dapat mengikuti kelas diskusi PKS 2011, bersama dengan para alumni PESTA. Kelas diskusi PKS Maret 2011 ini agak lain dari kelas PKS sebelumnya, karena selain diikuti oleh peserta yang sudah menikah, kelas ini juga diikuti oleh beberapa peserta yang belum menikah. Dari hasil evaluasi kami, hal ini sungguh menjadi berkat karena bisa menjadi pelajaran pranikah bagi mereka yang belum menikah. Meskipun para peserta adalah kaum awam, namun pemahaman mereka tentang Alkitab cukup mendalam. Hal ini sangat menjadi berkat untuk memahami pernikahan dari sudut pandang firman Tuhan. Secara pribadi saya mengucapkan syukur bisa mengikuti kelas PKS ini karena banyak hal yang saya peroleh mengenai kehidupan rumah tangga dan segala permasalahannya serta solusinya. Semua topik yang telah dibahas sangat memberkati saya dalam membina rumah tangga saya yang baru saja saya jalani. Dari kesaksian mereka (dapat Anda baca di kolom Kesaksian), para peserta lain juga banyak yang mendapat berkat. Kiranya apa yang telah didapatkan dapat membawa kita semakin mengetahui kehendak Tuhan dalam hidup rumah tangga kita. Tuhan Yesus memberkati.

3. Data Alumni PESTA 2005 - 2011

Sudah lama staf Admin PESTA rindu membereskan data-data alumni PESTA yang cukup kacau, karena sempat terbengkalai, khususnya sebelum tahun 2008. Setelah bergumul mengerjakan selama beberapa bulan, akhirnya pada bulan April 2011, staf Admin PESTA berhasil melengkapi semua data Alumni PESTA dengan cukup baik, karena sebelumnya ada data-data tidak lengkap, tapi ada juga yang rangkap. Puji syukur pada Tuhan, saat ini semua data para Alumni, khususnya data peserta tahun 2005 - 2011, telah lengkap dicatat oleh staf Admin PESTA, dengan jumlah sebanyak 378 peserta (tidak termasuk peserta yang tidak lulus atau yang hanya sebagai pendaftar). Selain data-data pribadi, tercatat juga data-data semua kelas PESTA yang pernah peserta diikuti. Doakan agar staf Admin PESTA dapat memelihara data-data ini dengan baik dan melanjutkan pencatatan dengan rapi.

4. Upgrade Situs PESTA

Situs PESTA sudah lama sekali tidak diupgrade secara teknis. Selain mesinnya yang sudah kedaluwarsa (memakai sistem CMS Drupal 5), juga banyak tampilan yang perlu ditata ulang dan perlu fitur-fitur baru yang ditambahkan. Bekerja sama dengan Divisi WEB, saat ini staf Admin PESTA sedang mendesain ulang situs PESTA. Banyak sekali yang harus dikerjakan, karena itu mohon dukungan doa agar pekerjaan besar ini bisa berjalan baik, dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Artikel: Yesus Telah Bangkit ([Matius 28:1-10](#))

Kematian adalah suatu realistik yang amat pahit, apalagi jika itu terjadi dengan orang-orang yang amat dekat dengan kita dan sangat kita kasahi. Kematian Tuhan Yesus, yang terjadi akibat tindakan kekerasan dari orang-orang yang memusuhi-Nya, juga membawa kesedihan dan keputusasaan yang amat dalam di hati murid-murid-Nya, khususnya Maria Magdalena dan beberapa wanita yang lain. Walau demikian, perempuan-perempuan ini tidak meninggalkan Yesus, mereka mengikuti dan menyaksikan bagaimana Tuhan Yesus disiksa, disalib, dan mati.

Mengingat pada waktu tubuh Tuhan Yesus diturunkan dari kayu salib telah menjelang malam dan hari Sabat hampir tiba, mengafani dan merempahi tubuh-Nya dikerjakan dengan tergesa-gesa oleh Yusuf dari Arimatea. Setelah Sabat lewat, mereka merencanakan akan datang kembali untuk mengawetkan tubuh Tuhan Yesus dengan rempah-rempah dan minyak mur ([Markus 16:1](#)). Maka, "Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain menengok kubur itu." ([Matius 28:1](#))

Ungkapan "menjelang menyingsingnya fajar", menyatakan betapa dalamnya kasih kedua perempuan itu kepada Tuhan Yesus. Pagi-pagi hari ketika orang-orang masih tertidur pulas, kedua wanita ini telah datang ke kuburan Tuhan Yesus. Firman Tuhan menyatakan ketika anak-anak Tuhan memberikan kasih dan pengorbanan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan, kepada mereka juga akan diberikan berkat-berkat khusus. Maka tidak heran jika berita kebangkitan Tuhan Yesus untuk pertama kali disampaikan kepada Maria dan temannya. Contoh lain dapat kita lihat dalam kehidupan orang-orang kudus di bawah ini:

Simeon, seorang imam yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. "Pada hari yang ditetapkan, Anak itu dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat. Simeon menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: 'Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang daripada-Mu'" ([Lukas 2:25-29](#)). Kerinduan hati Simeon untuk melihat Juru Selamat dikabulkan oleh Tuhan dan pada hari itu ia menggendong bayi Yesus.

Maria mengurapi Tuhan Yesus dengan minyak narwastu murni dan mahal harga. Ketika diprotes Yudas, Yesus berkata, selama Injil diberitakan, nama Maria selalu akan disebut orang.

Rasul Yohanes yang dengan setia mengikuti penyaliban Tuhan Yesus. Sejak malam hari Yesus ditangkap sampai tubuh Tuhan Yesus diturunkan dari kayu salib, Yohanes tetap setia menemani Tuhan Yesus. Sejarah mencatat, hanya Yohanes satu-satunya rasul yang tidak mati martir dan dibuang ke pulau Patmos. Pada hari tuanya ia banyak

diberi penglihatan-penglihatan yang luar biasa, salah satunya adalah penglihatan Yesus Kristus sebagai Anak Domba yang memunyai tanduk dan mata tujuh.

Gempa bumi terjadi pada waktu Tuhan Yesus mati. Terjadi lagi pada waktu Maria Magdalena dan temannya mengunjungi kuburan Tuhan Yesus. Ketika kedua perempuan itu tiba di kuburan, gempa bumi yang hebat terjadi karena seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang menggulingkan batu itu lalu duduk di atasnya (ayat 2). Gempa bumi akan terjadi lagi pada waktu Tuhan Yesus datang kedua kali. Dalam Perjanjian Lama, banyak dicatat bahwa ketika makhluk surgawi muncul seringkali diawali dengan gempa bumi. Apa makna gempa bumi itu? Salah satunya adalah, "Dengar, Tuhan akan berbicara." Setelah gempa, malaikat Tuhan menggulingkan batu itu lalu ia duduk di atasnya. Ini menyatakan apa? Duduk menyatakan bahwa Tuhan memegang penuh kendali akan situasi yang ada, dan kemenangan sudah di tangan-Nya. Maut telah ditaklukkan oleh Tuhan, maut telah ditelan dalam kemenangan.

Merasakan gempa bumi yang terjadi, kedua perempuan itu menjadi sangat takut. Akan tetapi, malaikat Tuhan itu berkata kepada mereka: "Jangan kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring." Inilah berita yang sangat penting: "Yesus sudah bangkit". Malaikat itu kemudian mengatakan dua hal: pertama, "sama seperti yang dikatakan-Nya". Peristiwa ini bukan terjadi secara kebetulan, tapi sudah dinubuatkan terlebih dahulu. Ini sudah dalam rencana Tuhan. Kedua, "Lihatlah tempat Ia berbaring", artinya Ia sudah tidak ada di sini, ini membuktikan Ia betul-betul sudah bangkit. Oleh sebab itu, Maria dan temannya harus percaya akan berita ini. Kebangkitan Tuhan Yesus bukan rekayasa manusia, tapi suatu fakta, suatu peristiwa yang nyata.

Moris Morison adalah seorang pengacara yang amat skeptis dengan berita kebangkitan Yesus. Kemudian ia mempergunakan waktu 3 tahun untuk meneliti apakah Yesus betul-betul bangkit. Melewatkan 3 tahun penelitian yang melelahkan, akhirnya Morison menulis sebuah buku "Who Moved The Stone?" Dalam buku itu, ia menekankan kembali bahwa kebangkitan Yesus adalah suatu fakta yang tidak bisa dibantah oleh siapa pun. Kebangkitan Yesus adalah betul-betul terjadi. Syukur, dari motivasi untuk membantah fakta kebangkitan Yesus, akhirnya Morrison menjadi pendukung yang berkobar-kobar akan kebangkitan Yesus.

Apakah Anda percaya bahwa Tuhan Yesus telah bangkit? Banyak orang Kristen ketika ditanya, apakah Yesus bangkit atau tidak, mungkin berkata, itu tidak relevan dengan hidup saya. Apakah Yesus telah bangkit atau tidak, saya tidak merasakan apa-apa dalam hidup ini. Bahkan sekalipun saya berdoa, saya juga tidak mendapatkan pertolongan dari Tuhan. Bila Anda berada dalam keadaan seperti ini, Anda perlu mengambil waktu untuk mengevaluasi hubungan Anda dengan Tuhan. Apakah Tuhan Yesus yang telah bangkit itu betul-betul hidup dalam hidup saya? Apakah kuasa-Nya bekerja dalam hidup saya? Paulus berkata: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." ([Galatia 2:19-20](#))

Selanjutnya malaikat Tuhan itu berkata kepada kedua perempuan itu: "Segeralah pergi dan katakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati" (ayat 7). Peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus ini adalah suatu berita yang menggemparkan tapi sekaligus mendatangkan sukacita yang amat besar. Maka berita ini tidak boleh hanya disimpan untuk diri sendiri, tapi perlu disampaikan pada orang lain pula. Semangat yang sama juga akan kita kumandangkan, bilamana pada hari ini ada ahli yang berhasil menemukan obat pembasmi kanker atau AIDS. Penemuan ini tidak bisa didiamkan saja. Semua orang perlu mendengarnya, apalagi mereka yang sedang sekarat. Lebih-lebih ini tentang keselamatan, berita sukacita tentang hidup dan harus diwartakan.

Setelah itu malaikat Tuhan itu berkata lagi, "Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia" Kemudian setelah Yesus menampakkan diri kepada perempuan-perempuan itu, Yesus berkata pula: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea." Mengapa Tuhan Yesus ingin bertemu dengan murid-murid-Nya di Galilea?

Menurut [Matius 4:18-19](#), Galilea adalah tempat pertama di mana Tuhan Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk menjadi penjala manusia. "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia," kata Yesus. Mendapatkan misi ini, murid-murid-Nya menjadi sangat bersemangat. Tapi ketika Tuhan Yesus mati, pupuslah segala harapan dan semangat mereka. Segala cita-cita yang mereka bangun selama ini hancur berantakan. Mereka seperti prajurit-prajurit yang kalah perang. Benarlah kata C. Neil Strait: "Ambillah kekayaan dari seseorang, dan Anda akan menghambatnya, ambillah tujuan hidupnya, dan Anda akan memperlambatnya, tapi ambillah pengharapan darinya, dan Anda akan menghentikannya sama sekali." Manusia dapat melanjutkan hidup tanpa kekayaan, dan bahkan tanpa tujuan untuk sementara waktu. Tapi ia tidak dapat melanjutkan hidup tanpa harapan.

Tapi puji Tuhan, kematian Tuhan Yesus yang telah membawa kekecewaan yang begitu besar dalam diri murid-murid-Nya, tidak berlangsung lama. Tiga hari kemudian, Ia bangkit kembali. Setelah bangkit, Ia ingin bertemu dengan murid-murid-Nya di Galilea karena Ia ingin mengingatkan kembali akan panggilan-Nya yang mula-mula kepada mereka. Tuhan Yesus ingin mengajarkan kepada murid-murid-Nya, di tempat di mana mereka jatuh, di sana juga mereka harus bangkit. Inilah pemulihan yang perlu dialami oleh murid-murid Tuhan Yesus. Benarlah apa yang dikatakan seseorang: "Keberhasilan seseorang tidak terletak pada kenyataan bahwa ia tidak pernah jatuh sebelumnya, melainkan ia bangkit setelah jatuh." Kiranya Tuhan memberkati kita. Amin.

Diambil dari:

Nama situs : GKA Gloria

Alamat URL : <http://gkagloria.or.id/artikel/ap03.php>

Judul asli artikel : Yesus Telah Bangkit

Penulis : Pdt. William Liem

Tanggal Akses : 8 Mei 2011

Kesaksian: Peserta PKS 2011

Berikut adalah kesaksian para peserta PESTA kelas Pernikahan Kristen Sejati (PKS) Maret 2011. Jika Anda ingin melihat kesaksian peserta PESTA lainnya, silakan melihatnya di < <http://pesta.org/kesaksian> >

1. Belajar Hal Baru (Frans Sirait)

Setelah mengikuti kelas PKS, ada hal-hal baru yang saya peroleh untuk mengarungi samudra rumah tangga Kristen yang berlandaskan firman Tuhan.

2. Tujuan Keluarga Kristen (Feronica)

Dengan mengikuti kelas diskusi PKS ini, saya lebih mengetahui tujuan dan makna hidup, untuk apa dan untuk siapakah saya serta keluarga saya diciptakan. Tak lain hanyalah untuk kemuliaan-Nya.

3. Pengetahuan Baru (Yosua Tjuk)

Dengan mengikuti diskusi PKS ini, saya semakin dibukakan oleh kenyataan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pasangan suami istri itu hampir-hampir mirip. Banyak masukan dari para peserta dan juga moderator yang semakin menambah pengetahuan dan keintiman di antara pasangan pasangan suami istri yang mengikuti diskusi ini.

4. Belajar untuk Mengasihi (Poedjo Soetrisno)

Perkawinan Kristen Sejati bukan belajar untuk dikasihi tetapi belajar untuk lebih dahulu mengasihi. Artinya, jika kita berumah tangga bukan bermotivasi terhadap apa yang dapat saya peroleh, tetapi motivasinya adalah apa yang dapat saya berikan dan apa yang dapat membahagiakan pasangan kita.

5. Membentuk Keluarga Kristen Sejati (Martinez)

Dengan mengikuti kelas diskusi PKS ini saya menjadi lebih mengerti bagaimana membentuk keluarga kristiani yang sejati kelak di kemudian hari.

6. Sangat Berguna (Anny Tjandri)

Dengan mengikuti diskusi PKS, saya dapat memperoleh materi-materi yang sangat berguna untuk dibagikan dalam persekutuan-persekutuan. Dari dahulu sampai sekarang materi-materi tersebut sangat bermanfaat.

7. Lebih Sabar (Vika Rahelia)

Menjadi lebih sabar dan bisa saling introspeksi serta menambah pengetahuan dalam persiapan mendidik anak.

8. Lebih Mengerti (Lanita)

Dalam membangun sebuah keluarga yang sesuai dengan kehendak Allah, tidak semudah yang kita bayangkan. Ternyata melalui kelas ini saya lebih mengerti dan memahami rencana Allah dalam keluarga.

9. Memberikan Pengertian (David Dalima)

Diskusi ini memberikan pengertian pada kita terhadap perlunya memikirkan masak-masak sebelum kita masuk ke dalam hal yang lebih serius. Sebagai orang Kristen kita mengakui pernikahan hanya satu kali dan hanya kematian yang menceraikan keduanya. Dan sepanjang menjalani rumah tangga, kita perlu melewati masa-masa penyesuaian dengan pasangan kita.

10. Membangun Keluarga Sejati (Unetha)

Saya menyadari membangun keluarga sejati akan sulit, jika saya berpikir itu sulit. Saya melihat di sini untuk membangun keluarga sejati di dalam Kristus hanya ada satu kunci, yaitu menjadi serupa dengan-Nya.

11. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman (A. Miciko)

Mengikuti kelas PKS ini menambah pengetahuan tentang Alkitab, khususnya tentang pernikahan Kristen. Selain itu, juga menambah pengalaman dengan melihat/membaca kesaksian dari peserta lain.

12. Semakin Mengerti (Andy Hardjono)

Dengan mengikuti kelas ini, saya lebih mengerti apa arti cinta dan tujuan pernikahan Kristen yang dikehendaki oleh Allah serta bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan iman anak-anak untuk membawa mereka kepada Tuhan.

13. Semakin Mengerti (Krisvany)

Melalui diskusi ini, saya semakin mengerti cara menyelesaikan konflik dalam pernikahan di mana masing-masing pihak tidak saling menyakiti, tetapi membereskannya dengan baik atas dasar kasih Kristus.

14. Memperoleh Banyak Ide (Gita Mahardika)

Kelas diskusi PKS berbeda dari kelas yang lainnya, karena di kelas ini setiap pertanyaan dan bahan diskusi tidak ditujukan pada saya saja, tetapi secara tidak langsung juga melibatkan suami saya. Dengan itu, kami memunyai kesempatan untuk mengevaluasi kehidupan pernikahan kami. Karena pernikahan kami masih muda, saya juga mendapatkan banyak ide-ide dan masukan-masukan mengenai masalah-masalah pernikahan yang belum pernah kami hadapi.

15. Melayani Orang Lain (Nani Soediro)

Pengetahuan yang saya dapatkan sangat menolong untuk melayani pasangan-pasangan muda, menguatkan iman keluarga yang belum dikaruniai anak, keluarga yang

masih sering bermasalah karena adanya perbedaan, menanamkan pemahaman akan pentingnya mezbah keluarga, mendorong keluarga-keluarga muda yang sangat sibuk untuk selalu mengutamakan Tuhan di atas segalanya, serta menumbuhkan iman pribadi. Sebab firman Tuhan seperti pedang bermata dua.

16. Bertambah Yakin (Juniarty Siahaan)

Bertambah yakin terhadap pilihan yang sudah dibuat untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang benar di hadapan Tuhan dan menyerahkan sepenuhnya masa depan rumah tangga saya kepada Tuhan.

17. Semakin Mengerti (Eddy)

Melalui diskusi ini, saya semakin mengerti bagaimana menyelesaikan konflik dalam pernikahan, yaitu masing-masing pihak tidak boleh saling menyakiti, melainkan membereskannya dengan baik atas dasar kasih Kristus.

Catatan: Semoga kesaksian-kesaksian di atas dapat mendorong pembaca untuk mengikuti kelas PKS di tahun-tahun mendatang. Untuk itu, silakan menghubungi Sdr. Kusuma untuk mendapatkan informasi ==> < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok Doa

1. Doakan peserta PESTA kelas Dasar Pengajaran Alkitab (DPA) periode Mei/Juni 2011 yang saat ini sedang memulai diskusi. Kiranya Tuhan memberi semangat belajar bagi setiap peserta.
2. Para calon peserta kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) periode Juni/Juli 2011 saat ini masih banyak yang belum selesai mengerjakan tugas. Doakan agar mereka tetap bertekun untuk menyelesaikan sehingga bisa selesai tepat pada waktunya.
3. Doakan para peserta Facebook group TMR yang saat ini memasuki penggalan pasal 14 dari Injil Markus. Biarlah melalui menggali Injil Markus ini mereka boleh semakin bertumbuh di dalam iman mereka pada Tuhan Yesus Kristus.
4. Doakan untuk penyusunan modul PESTA yang baru, yang masih dikerjakan oleh Sdri. Fitri, Sdr. Ryan dan Sdr. Sigit. Semoga bisa segera diselesaikan sebelum bulan Mei 2011 berakhir sehingga dapat menjadi berkat bagi masyarakat Kristen.
5. Berdoa untuk para alumni PESTA, di mana pun mereka berada. Biarlah tangan Tuhan terus bekerja menolong setiap alumni untuk setia melayani Tuhan dan menjadi berkat bagi keluarga dan gereja mereka.

Berita PESTA 054/Mei-Juni/2011

Pengantar

Shalom,

Sebelumnya kami meminta maaf yang sebesar-besarnya karena Berita PESTA kali ini merupakan gabungan dari 2 edisi, yaitu Mei dan Juni 2011. Semoga hal ini tidak mengurangi perhatian Anda semua untuk menyimak berita-berita yang akan kami sajikan. Kami mengucapkan syukur atas pertolongan Tuhan yang terus dinyatakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan PESTA, sehingga beberapa jadwal dan rencana PESTA dapat berjalan dengan baik hingga saat ini.

Pada edisi ini redaksi juga menyiapkan artikel yang mengupas tentang doa Musa, "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana." Bagaimana kita belajar untuk menjadi bijaksana dalam menjalani hari-hari hidup kita? Kiranya sajian ini dapat menjadi berkat sehingga kita dapat mengisi hari-hari kita dengan hal-hal yang bermakna bagi Tuhan.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Artikel: Doa Musa

“ *Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.* ”

—(Mazmur 90:12)—

Ajarlah Kami Menghitung Hari-Hari Kami

Manusia umumnya pintar menghitung hal-hal ini: pertama, manusia pintar menghitung uang (kekayaan). Setiap orang umumnya akan mengingat berapa besar hutang orang lain kepadanya. Binatang tidak bisa menghitung dan menilai uang, sekalipun ada kera yang setelah dilatih bisa melakukan pekerjaan menghitung seperti manusia. Kedua, manusia pintar menghitung kebaikan diri sendiri. Setiap orang biasanya ingat berapa besar jasa dan pengorbanan yang ia berikan kepada orang lain. Ketiga, manusia umumnya pandai menghitung kesalahan dan kejelekan orang lain; semua kesalahan orang lain dicatat atau diingat di otaknya. Di dalam fabel [Sastra cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti), Red] yang ditulis oleh Aesop, seorang budak yang bijaksana, dikatakan bahwa manusia mempunyai dua kantong, satu di depan dan satu di belakang. Kantong di depan untuk mengisi kebaikan diri sendiri dan kesalahan orang lain, sedangkan yang di belakang untuk mengisi kebaikan orang lain dan kesalahan diri sendiri. Maksudnya, setiap orang suka melihat kebaikan diri sendiri dan kesalahan orang lain dan menaruh semua itu di depan matanya. Tetapi, kesalahan dirinya sendiri ditaruh di belakang sambil menghibur diri, "Tidak apa-apa, semua manusia bisa salah." Kebaikan orang lain juga ditaruh di belakang sambil berkata, "Memang sudah seharusnya dia melakukan hal itu." Inilah sifat umum manusia yang egois, mengingat kebaikan diri sendiri dan kesalahan orang lain, serta melupakan kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain.

Tetapi, Musa memohon kepada Tuhan, "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami." Bagaimanakah kita menghitung hari-hari kita? Cara perhitungan manusia berbeda sekali dengan cara hitung Alkitab. Manusia menghitung mulai dari terang menuju kepada gelap, tetapi Alkitab menghitung mulai dari gelap menuju terang. "Jadilah petang dan jadilah pagi,..." (Kejadian 1:5,8,13,19,23,31). Manusia ingin mulai dengan hal yang manis, lalu yang pahit; mengerjakan segala sesuatu yang enak dahulu. Padahal jika demikian, tidak mungkin kita akan mencapai hasil yang baik. Kita harus belajar mulai dari hal yang pahit dan sulit dahulu serta beriman kepada Tuhan. Orang yang belum pernah mengalami kesulitan, kemiskinan, dan kepicikan adalah orang yang belum mempunyai kesempatan melatih diri untuk hidup di dalam iman.

Kalau kita mau menghitung hari-hari kita, kita harus mempunyai perhitungan tentang hari-hari kita yang gelap dan susah, hari-hari di mana kita berani berjuang menghadapi kesulitan, baru kita berhak menuju kepada hari-hari terang. Musa mengetahui cara perhitungan menurut Tuhan ini, sehingga pada waktu menuliskan Kejadian 1, dia mencatat, "Ada malam ada siang, ada gelap ada terang." Betapa banyak orang hanya

mau hidup enak tanpa mengetahui bagaimana harus menempuh dan melalui segala kesulitan hidup.

Bagaimana Menghitung Hari-Hari Kita?

Ada empat cara menghitung waktu sesuai dengan matematika. Pertama, cara tambah. Ini adalah cara menghitung waktu dari orang-orang yang tidak suka berpikir, yang tidak berpengetahuan, dan yang tidak bijaksana. Anak-anak kecil biasanya memunyai cara ini. Misalnya, waktu tahun baru atau hari ulang tahunnya, seorang anak kecil merasa senang karena umurnya bertambah, karena merasa sudah lebih besar. Tetapi orang tua biasanya tidak senang melewati tahun baru atau ulang tahunnya, karena mereka tidak suka memikirkan kapan mereka akan mati, malah banyak yang merasa takut, karena mengetahui sudah lebih dekat kepada hari kematiannya. Celakalah kita jikalau setiap hari umur kita bertambah, tetapi tanpa isi atau makna yang ditambahkan ke dalam hidup kita. Hari-hari hidup kita akan terus bertambah, tetapi biarlah juga kebijaksanaan, moral, dan iman kita pun bertambah, menjadi arti atau makna di dalam hidup kita. Ada orang yang umurnya panjang sekali, tetapi hidupnya kosong. Di antara pemimpin-pemimpin agama seperti Musa, Abraham, Buddha, Yesus Kristus, Muhammad; dan di antara filsuf- filsuf besar seperti Plato, Sokrates, dan Aristoteles, yang paling berumur pendek adalah Yesus Kristus; Dia mati pada umur kira-kira 33 setengah tahun. Tetapi hidup manusia tidak bergantung pada panjang pendeknya umur, yang penting adalah bobotnya.

Kedua, cara menghitung kurang. Orang bijaksana bukan saja memikirkan hidupnya bertambah, tetapi lebih memikirkan setiap tahun hidupnya sudah berkurang satu tahun. Ibu saya pada malam hari sering menyanyikan sebuah lagu, "Hidup sudah berkurang satu hari, kewajibanku sudah berkurang satu hari." Hidupnya setiap hari dianggap sebagai kesempatan menjalankan kewajiban, membimbing anak-anaknya di dalam jalan Tuhan. Pada waktu berjumpa dengan Tuhan dia pun merasa lega, karena dia sudah menjalankan kewajibannya dengan bertanggung jawab kepada Tuhan. Setiap tahun kita mengganti kalender berarti kita sudah lebih dekat ke kubur satu tahun. Setiap hari kita merobek penanggalan kita, berarti hidup kita sudah berkurang satu hari. Dengan pikiran demikian, kurang lebih kita akan menjadi orang yang bijaksana.

Ketiga, cara menghitung kali. Bagaimana kita menghitung atau menggunakan waktu dengan cara kali? Dengan melakukan lebih dari satu pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Dr. Lie Sen Chang, seorang profesor teologi dari sebuah sekolah teologi di Boston memberi kesaksian, bahwa setiap pagi sambil berolahraga selama kira-kira setengah jam dia mendoakan kira-kira 70 orang. Inilah cara menggunakan waktu dengan sistem kali. Orang bijaksana yang sudah terlatih dapat melakukan hal seperti ini. Kita dapat melatih diri bagaimana dalam waktu yang terbatas bisa mengerjakan pekerjaan yang lebih banyak. Mary Slassor, seorang wanita utusan misi yang dikirim ke Afrika, setelah meninggal dunia harus digantikan tiga orang laki-laki untuk meneruskan pekerjaannya. Ia tahu bagaimana menggunakan waktu; dia bisa menggunakan hidupnya yang singkat, beberapa puluh tahun, untuk melakukan banyak hal. Banyak bankir juga pintar di dalam memikirkan hal ini, bagaimana dalam waktu singkat uangnya

bisa berlipat ganda. Tetapi, kita perlu memikirkan hal lain di samping uang; bagaimana kita meningkatkan hidup, menegakkan karakter dan kepribadian, serta menumbuhkan kerohanian dan iman kita dengan cara mengalikan waktu kita. Kita bisa melipatgandakan penggunaan waktu kita yang terbatas; bagaimana memakai waktu yang sedikit untuk mencapai hasil yang terbesar, yang bernilai kekal. Jangan kita membuang waktu, kesempatan, dan segala sesuatu yang sudah Tuhan berikan kepada kita! Kita harus bertanggung jawab melipatgandakan segala kemampuan, sehingga tidak menyalahgunakan waktu dan anugerah Tuhan.

Keempat, membagi-bagikan waktu. Ini berarti kita harus secepatnya memberikan atau membagi-bagikan kepada lebih banyak orang segala sesuatu yang kita miliki. Jikalau kita memiliki sesuatu dan kita memonopoli hanya untuk diri kita pribadi, maka kita akan mati dan apa yang kita miliki itu akan dikuburkan bersama diri kita. Tetapi kalau kita rela membagi-bagikannya kepada orang lain, sehingga orang lain juga mendapatkannya, maka lebih banyak orang di dunia ini mendapatkan manfaatnya atau berkat dari Tuhan.

Beroleh Hari yang Bijaksana

Kerinduan hati Musa yang terdalam adalah memiliki hati yang bijaksana. Dia tahu, hal ini hanya dapat dicapai jikalau manusia mengerti bagaimana menggunakan waktu sebaik-baiknya. Keduanya memunyai kaitan yang sangat erat. Itulah sebabnya Musa berdoa. "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami peroleh hati yang bijaksana."

Otak yang berilmu berlainan dengan hati yang bijaksana. Otak yang berpengetahuan hanya perlu penggarapan di dalam satu bidang saja, yakni rasio. Tetapi, hati yang bijaksana memerlukan unsur-unsur lain yang bersifat rohani, yang memiliki pengenalan akan kekekalan, dan relasi pribadi dengan Tuhan Allah. Hati yang bijaksana menguasai pikiran yang sudah diisi pengetahuan. Otak yang berpengetahuan bisa diperoleh melalui banyak belajar, membaca buku-buku, bergaul untuk menerima pengalaman orang lain. Ada orang yang berpengetahuan banyak sekali, tetapi banyak hal yang dikerjakan dalam hidupnya tidak beres; pengetahuan mereka tidak pernah memberikan dasar yang teguh dan arah yang benar untuk hidup. Sebaliknya, ada orang yang tidak memunyai pengetahuan dan pengalaman belajar terlalu banyak, tetapi mereka memunyai suatu dasar yang penting dalam hati mereka, yakni kebijaksanaan. Mengapa ada tokoh-tokoh pendidikan yang tidak bisa mendidik anak-anaknya dengan baik? Mengapa, sebaliknya, ada ibu-ibu dan para janda yang tidak berpendidikan tinggi bisa membimbing anak-anaknya hingga mencapai sukses? Banyak hal yang tidak kita mengerti, karena di dalam arus manusia, dalil-dalil masyarakat dan hukum-hukum yang kita terima di dalam kebudayaan kita, kita melihat banyak hal yang belum pernah bisa dirumuskan secara mekanisme. Pada masa tuanya, David Hume pernah berkata, "Alam terlalu kuat dan melampaui akan prinsip-prinsip." Manusia mau merumuskan segala sesuatu melalui pengalamannya ke dalam prinsip-prinsip tertentu; ini tidak mungkin. Memang prinsip penting sekali, tetapi jangan lupa di dalam kita menjalankan prinsip-prinsip tanpa kompromi, tidak boleh secara mutlak kita terima dan merumuskan dari pengalaman di dunia saja. Mengapa ada orang-orang yang tidak memunyai

pengetahuan seperti yang lain, tetapi mereka melihat lebih jelas, mengerti lebih tuntas, serta merasakan lebih peka akan hal-hal yang penting, sehingga hidup mereka sukses sesuai dengan kehendak Tuhan? Karena mereka bukan saja memunyai pengetahuan, tetapi juga hati yang bijaksana.

Kita perlu memiliki dua hal yang penting ini, otak yang pintar dan hati yang bijaksana. Sayangnya, lebih banyak orang yang menuntut otak yang lebih pintar daripada mencari hati yang bijak. Padahal, kita tahu, kepintaran dan pengetahuan di dalam otak dengan kebijaksanaan di dalam hati berbeda sekali. Yang diutamakan Musa di dalam Mazmur ini adalah hati yang bijaksana. Tetapi, ini selalu tidak diperhatikan oleh kebanyakan orang, karena kebanyakan mereka yang menentang hal ini adalah orang yang otaknya kosong. Kalau seseorang otaknya kosong (tidak memunyai banyak pengetahuan), lalu berbicara tentang hati yang bijak, tidak akan didengarkan. Tetapi, yang menuliskan Mazmur ini adalah Musa, seorang yang sudah memunyai kepintaran dan pengetahuan yang banyak di dalam otaknya, dan sekarang ia menuntut hal yang lain, yakni hati yang bijaksana; sehingga menjadi seimbang. Khotbah dan kuliah atau ceramah teologi tidak boleh hanya untuk mengisi otak para pendengar saja, melainkan harus juga mengisi hati para pendengarnya, sehingga mereka lebih dekat kepada Tuhan.

Diambil dan di sunting dari:

Judul buku : Waktu dan Hikmat

Judul bab : Doa Musa

Penulis : Pdt. DR. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Surabaya 1994

Halaman : 15 -- 21

Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi Paskah 2011

Di bawah ini adalah beberapa kesaksian peserta yang telah mengikuti Kelas Diskusi Paskah 2011:

1. Mengingat pengurbanan-Nya (Lidia Nani)

Ketika pertama mendengar Injil dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi, saya merasakan kebahagiaan dan sukacita yang luar biasa. Sehingga semangat memberitakan kepada orang lain sangat besar. Lama kelamaan semangat tersebut menjadi semakin lemah. Kemudian setelah mempelajari beberapa metode penginjilan, mulai ada kerinduan memberitakan Injil kembali. Namun, lama kelamaan frekuensinya juga semakin berkurang. Melalui diskusi Paskah ini kerinduan memberitakan Injil kembali dibangkitkan, karena mengingat betapa besar pengurbanan Yesus Kristus, rela menanggung hukuman bagi kita.

2. Sangat Bermanfaat (Nathanael Marvin)

Saya senang bisa berdiskusi di Kelas Paskah ini. Karena selain mendapat masukan dan pendapat dari para peserta diskusi, dengan membaca topik ini secara berulang-ulang, saya dapat mengingatnya secara baik. Lagipula, bacaan mengenai topik khusus ini sangat bermanfaat, sehingga para peserta dapat berfokus dan mengupas tuntas terhadap suatu topik. Apalagi khususnya bagi orang awam yang haus dan lapar akan firman Tuhan, dapat turut memperkaya pengetahuan tentang Firman lewat diskusi seperti ini. Terima kasih.

3. Makna Paskah (Yakob)

Saya pribadi lebih bisa mengerti makna Paskah. Selama ini Paskah hanya kita lakukan tanpa penghayatan. Dengan kelas ini, kita diajak untuk masuk ke dalam untuk memunculkan makna dari pengurbanan Kristus. Sebelum ikut saya tidak pernah mengurus, pentingnya kelahiran, mati atau kebangkitan Kristus? Tapi lewat pelajaran ini, saya akhirnya mau memikirkan.

4. Wawasan Semakin Bertambah (Colombus)

Dalam kelas diskusi Paskah, kita lebih mengenal teman diskusi lebih dekat, karena buah pikiran yang dituangkan dalam diskusi. Juga sangat baik untuk memperbarui diri kita lewat pemahaman dari beberapa peserta lain, sehingga wawasan saya semakin bertambah dan melihat juga pernyataan iman peserta lain yang sangat dalam. Terima kasih untuk diskusi PESTA Paskah, Tuhan Yesus Memberkati.

5. Kelas yang Menyenangkan (Rinto Francius Sirait)

Kelas Paskah dengan bantuan para moderator yang luwes, tetap menjaga perbedaan denominasi membuat kelas Paskah ini, menjadi kelas yang menyenangkan.

6. Membangun Iman (Su Fun)

Mengikuti kelas ini dapat meningkatkan iman percaya kita kepada Yesus Kristus yang adalah Tuhan yang hidup. Juga memaksa saya untuk mendalami pemahaman firman Tuhan dalam Alkitab, sehingga bertambah pengetahuan dan iman saya.

7. Sangat Diberkati (Yusak Bin Gopog)

Saya sangat diberkati dengan kelas Paskah karena saya dapat meningkatkan pengertian dan pemahaman saya mengenai makna Paskah secara keseluruhannya, baik di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang sangat membantu pelayanan saya.

Catatan: Jika Anda ingin melihat kesaksian peserta PESTA yang lain, Anda bisa melihatnya ke: < <http://pesta.org/kesaksian> >

Pokok Doa

1. Berdoa untuk kelangsungan diskusi Siapakah Yesus Kristus (SYK) yang akan dibuka bulan Juli dan kesehatan para peserta sekaligus moderator. Kiranya Tuhan memberikan kelancaran diskusi ini sampai akhir dan menjaga kesehatan para peserta dan tim moderator.
2. Doakan untuk diskusi Facebook e-Kalimera yang sedang berlangsung. Kiranya melalui diskusi ini menambah kerinduan para peserta untuk mendalami firman Tuhan dalam bahasa aslinya.
3. Dukung doa juga untuk penyelesaian situs PESTA baru yang sedang dikerjakan oleh divisi WEB. Saat ini proses tersebut telah masuk dalam tahap penyelesaian, doakan supaya proses tersebut dapat segera terselesaikan.
4. Berdoa untuk para peserta DPA yang telah menyelesaikan diskusinya, supaya para peserta semakin memaknai dan menghargai firman Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam hidupnya dan dapat menemukan kehendak Allah.

Berita PESTA 055/Juli/2011

Pengantar

Shalom,

Kami berharap Berita PESTA Juli 2011 ini menjumpai Anda dalam keadaan sehat dan sejahtera. Sebuah artikel menarik telah kami siapkan untuk menjadi bahan perenungan bagi kita bersama, yang berjudul "Sikap Orang Percaya Terhadap Krisis". Semoga semakin membekali kita untuk hidup menjadi saksi-saksi Kristus yang tangguh.

Beberapa berita kegiatan pelayanan PESTA dapat Anda simak di kolom Berita PESTA. Semoga berita-berita ini boleh menjadi pokok-pokok doa kita bersama. Selamat menyimak dan selamat berdoa. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Berita PESTA,
Yonathan Sigit
< <http://lead.sabda.org> >

Berita PESTA

1. Pengumuman Kelulusan Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Periode Juni/Juli 2011

Bersyukur atas penyertaan Tuhan selama berlangsungnya kelas diskusi DIK periode Juni/Juli 2011. Terima kasih banyak untuk partisipasi setiap peserta yang mengikuti kelas ini dengan baik. Kiranya setiap berkat yang didapat menambah wawasan rohani mereka.

Saat dibuka pada tanggal 6 Juli 2011, peserta diskusi DIK Juni/Juli 2011 berjumlah 24 orang. Dari jumlah tersebut, ada 6 peserta yang dinyatakan tidak lulus karena tidak aktif dalam mengikuti diskusi. Kepada peserta yang belum lulus, Anda masih dapat mengikuti kembali kelas DIK pada periode Januari/Februari 2011. Untuk itu, Anda tidak perlu mengumpulkan tugas tertulis lagi.

Bagi yang sudah lulus, kami mengucapkan selamat dan kami mengundang Anda untuk segera bergabung kembali mengikuti kelas-kelas PESTA lanjutan yang lain. Silakan menghubungi Sdr. Kusuma <kusuma(at)in-christ.net> untuk keterangan lebih lanjut.

2. Foto Alumni PESTA di Situs PESTA Online

"Tak kenal, maka tak sayang." Demikian pepatah yang sering kita dengar. Tim PESTA pun rindu agar setiap peserta bisa saling mengenal supaya ikatan keakraban di antara para peserta PESTA semakin erat. Salah satu wujud pengenalan itu adalah dengan berbagi foto di situs PESTA. Untuk tujuan tersebut Tim PESTA telah memberikan pengumuman kepada para alumni PESTA untuk mengumpulkan foto-foto ke Sdr. Kusuma. Foto-foto peserta tersebut akan kami pasang di halaman khusus situs PESTA Online. Kalau selama ini para peserta hanya saling mengenal nama saja, maka sekarang mereka bisa saling mengenal wajah juga. Bagi yang foto-fotonya sudah terpasang di situs PESTA, kami juga sudah mendapat izin dari beberapa peserta untuk menautkan fotonya tersebut ke Facebook pribadi masing-masing. Dengan demikian kami berharap setiap peserta bisa berkomunikasi lebih akrab lagi melalui jejaring sosial tersebut. Bagi alumni yang sudah mengumpulkan foto, kami mengucapkan terima kasih banyak. Bagi Anda yang belum mengirimkan, silakan kirim ke Sdr. Kusuma di: ==> <kusuma(at)in-christ.net>.

Foto-foto terbaru alumni PESTA dapat dilihat di URL berikut:

==> <http://www.pesta.org/foto>

3. Penilaian Tugas Tertulis Kelas DPA Mei/Juni dan DIK Juni/Juli 2011

Saat ini Tim PESTA sedang menyelesaikan penilaian tugas tertulis DPA Mei/Juni dan DIK Juni/Juli 2011. Doakan agar tugas kami ini bisa dilaksanakan dengan baik sehingga nilai-nilai peserta bisa segera diterima oleh para peserta.

4. Modul Baru untuk Kelas PESTA 2012

Ada dua modul baru yang sedang diselesaikan pada bulan Agustus 2011 ini, yaitu Doktrin Alkitab (DAL) dan Doktrin Allah Tritunggal (DAT). Menurut rencana kelas diskusi kedua modul ini akan dijadwalkan untuk dibuka tahun 2012. Selain untuk menjadi bahan kelas diskusi PESTA (online), kami juga berharap modul ini akan dipasang di situs PESTA sehingga bisa didownload oleh banyak orang supaya bisa dipakai secara lebih luas. To God be the glory!

Artikel: Sikap Orang Percaya Terhadap Krisis

Setiap manusia yang ada di dalam dunia ini tidak bisa lepas dari kesulitan, tantangan, dan penderitaan. Karena hal-hal tersebut di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, maka kesulitan, tantangan, dan penderitaan harus disikapi dengan benar, karena kalau tidak, akan berkembang menjadi krisis. Norman Wright, seorang penulis dan psikolog Amerika yang ternama, mengatakan bahwa ke mana pun ia pergi, ia selalu bertemu dengan orang-orang yang mengalami stres, depresi, sikap yang panik dan tak berdaya, dan ingin melarikan diri dari masalah-masalah yang ada, sehingga ia cenderung berdoa, "Tuhan, angkatlah segala permasalahanku." Menurut Norman Wright, semua gejala di atas merupakan ciri-ciri dari orang yang mengalami krisis aktif.

Bagaimanakah seharusnya seorang percaya membangun sikap yang benar terhadap krisis, sehingga krisis tidak berkembang menjadi suatu kekuatan negatif yang merusak dirinya? Untuk itu, kita akan belajar dari teladan Tuhan Yesus sendiri dalam menghadapi krisis.

[Lukas 22:39-46](#) menceritakan akan masa-masa akhir pelayanan Tuhan Yesus di muka bumi. Di dalam kemahatahuan-Nya, Dia tahu bahwa sebentar lagi Dia akan ditangkap, disiksa dan disalibkan. Walau Kristus mengetahui bahwa dalam menghadapi segala sesuatu Bapa di Surga selalu menyertai-Nya, tapi ketika waktu-Nya akan tiba, Dia tetap merasa gentar. Dan kegentaran itu mencapai puncaknya pada malam terakhir, sebagaimana yang dicatat oleh Lukas bahwa di tengah-tengah pergumulan-Nya, Dia mencururkan keringat darah dan tampaklah seorang malaikat memberikan kekuatan kepada-Nya (ayat 43).

Tentang pergumulan Tuhan Yesus yang dahsyat ini, penulis Ibrani juga menulis: "Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah." ([Ibrani 12:3-4](#))

Bagaimana sikap Tuhan Yesus dalam menghadapi krisis?

Pertama, Yesus berdoa: "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku ..." (ayat 42). Apakah doa Tuhan Yesus ini menyatakan bahwa Dia ingin menghindarkan diri dari misi-Nya mati di atas kayu salib? Atau apakah doa itu menunjukkan bahwa Dia ragu-ragu untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, sehingga ada kesan Dia ingin menyerah di tengah jalan? Sekali-sekali tidak. Tapi justru dengan berkata-kata seperti di atas, kita mendengar suatu doa yang jujur: Apakah kematian di atas kayu salib merupakan satu-satunya cara menyelamatkan manusia berdosa? Doa Tuhan Yesus menjadi contoh dari seorang yang jujur dan terbuka terhadap Allah. William Barclay berkata: "Bukanlah suatu hal yang salah bila kita mengungkapkan perasaan kita yang sesungguhnya terhadap Allah." Hanya mereka yang jujur terhadap

Allah, baru dapat jujur terhadap diri sendiri dan sesamanya. Hanya mereka yang terbuka terhadap Allah, baru dapat terbuka terhadap diri sendiri dan sesamanya.

Kedua, Yesus menegaskan kembali akan komitmen-Nya terhadap kehendak Bapa. "...tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (ayat 42). Walau Kristus mempertanyakan adanya alternatif lain dalam menggenapkan misi-Nya untuk menyelamatkan orang yang berdosa, namun pada saat yang sama, Dia menegaskan kembali akan komitmen-Nya terhadap kehendak Bapa di Surga. Meski jalan salib ini sulit, tapi kalau itu kehendak Bapa, Kristus rela menerimanya. Ini adalah suatu ketaatan yang mutlak. Sikap yang demikian juga perlu kita perhatikan terhadap Allah. James C. Dobson menulis: "Pertumbuhan dalam kehidupan orang Kristen terletak pada ketaatannya dalam masa-masa krisis."

Ada banyak peristiwa yang menakutkan yang setiap saat bisa menimpa kita, tapi jika itu seizin Tuhan, kita akan belajar menerimanya dengan sukacita. Maka: "Janganlah berdoa untuk kehidupan yang mudah, berdoalah menjadi orang yang lebih kuat. Janganlah berdoa untuk tugas-tugas yang sesuai dengan kekuatan Anda, berdoalah untuk kekuatan yang sesuai dengan tugas-tugas Anda" (Philip Brooks).

Lagi pula, dalam mengizinkan berbagai kesulitan dan tantangan dalam kehidupan anak-anak-Nya, Tuhan ingin melatih kita supaya menjadi orang-orang percaya yang kuat. Mensius, salah satu murid Konfusius yang terkemuka, melihat kebenaran ini dan mengungkapkan demikian: "Jikalau langit memberikan tugas yang berat kepada orang tertentu, maka orang itu pasti diberikan kesengsaraan besar, dilatih sampai semua ototnya lelah, dan hatinya penuh kepedihan, barulah dia akan menjalankan tugasnya."

Bagi orang beriman, kita harus percaya bahwa tidak ada masalah yang lebih besar daripada Allah, dan tidak pernah ada problem manusia yang lebih besar daripada solusi Allah. Kesempitan kita adalah kesempatan bagi Tuhan. Oleh sebab itu, marilah kita belajar memunyai ketetapan hati dalam dunia yang terus bergolak ini. Ketiga, Yesus diteguhkan kembali. Setelah berdoa, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: "Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat" ([Markus 14:42](#)). Di taman Getsemani kita melihat suatu pemandangan yang kontras: Yesus memasuki taman Getsemani dalam kegelapan; Dia keluar dari sana dalam terang karena Dia telah berbicara dengan Allah.

Yesus memasuki taman Getsemani dengan pergumulan; Dia keluar dari sana dengan damai di dalam jiwa-Nya karena Dia telah berbicara dengan Allah. Maka betapa pentingnya doa bagi orang Kristen. Kebiasaan berbicara dengan Tuhan secara intim perlu kita kembangkan. Cho Yonggi, pendeta sejuta umat di Korea Selatan, berkata: "Bagiku doa sangat penting. Doa akan menjawab semua persoalanku." Hal yang sama juga diutarakan oleh Martin Luther: "Doa adalah hal yang terpenting dalam hidupku. Apabila aku tidak berdoa, maka aku akan kehilangan api iman."

Josephus, sejarawan Yahudi yang amat tersohor, setelah menyaksikan berbagai bentuk penganiayaan sadis yang menimpa orang-orang Kristen di awal kekristenan, menulis

demikian: "Saya tidak bisa mengerti, pada waktu singa menerkam orang-orang Kristen, mereka tetap memunyai wajah-wajah yang tenang, hati yang begitu stabil dan terus memuji Yesus Kristus. Sebelum mati, suara pujian tidak henti-hentinya keluar dari mulut para martir."

Kita dapat mengasumsikan bahwa jika orang-orang Kristen itu dapat dengan tabah menghadapi semua siksaan yang ada, ini dikarenakan mereka semua telah terlebih dahulu berbicara dengan Allah, dan seperti yang Tuhan Yesus alami, mereka juga memperoleh ketenteraman yang amat besar dalam jiwa mereka dari Allah. Hanya orang Kristen yang memunyai damai dari Tuhan, baru mampu dengan tenang menghadapi semua tantangan hidup. Karena itu, perlu kita mengingat nasihat penulis Ibrani yang berkata: "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." ([Ibrani 4:16](#))

Berbagai krisis yang sedang menimpa negara Indonesia kelihatannya belum akan segera berlalu. Dan sebagaimana yang telah kita lihat dan alami bersama, krisis ini telah membawa berbagai dampak negatif dalam kehidupan anak-anak Tuhan. Walau demikian, kita tidak perlu berkecil hati dan putus asa, karena seperti Bapa menyertai Tuhan Yesus, Dia juga akan menyertai kita. Tuhan Yesus tidak akan membiarkan kita yatim piatu.

Pada saat kita mengalami jalan buntu dan kita tidak tahu bagaimana harus berdoa dan menyelesaikan permasalahan kita, kita perlu mengingat perkataan Paulus dalam [Roma 8:26](#): "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya kita harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan."

Orang Kristen mungkin menghadapi situasi yang berada di luar kemampuannya, tetapi perlu diingat bahwa ia tak pernah di luar kemampuan Allah. Pada akhirnya, Denis Waitley berkata: "Krisis merupakan suatu kesempatan untuk mengendarai angin yang berbahaya. Pandanglah krisis sebagai suatu kesempatan atau batu loncatan untuk menggapai bintang."

Diambil dari:

Nama situs : GKA Gloria

Alamat URL : <http://gkagloria.or.id/artikel/a01.php>

Judul artikel : Sikap Orang Percaya Terhadap Krisis

Penulis : Pdt. William Liem

Tanggal akses : 3 Agustus 2011

Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi DPA Mei/Juni 2011

1. Semakin dalam (Andy Hardjono)

Kelas DPA ini banyak mengeksplorasi Alkitab lebih dalam, yaitu doktrin Allah, gereja serta eskatologi. Dengan memahami dan memperdalam doktrin-doktrin tersebut membuat saya lebih mengenal Tuhan dan Juru Selamat saya, Yesus Kristus. Amin.

2. Dapat Menjadi Berkat (Anny Tjandri)

Hidup dalam rencana Allah diawali dengan pengetahuan akan firman Allah, takut akan Tuhan dan melakukan kebenaran-Nya. Selama saya mengikuti kursus, PESTA Online ini banyak membuka wawasan saya dengan materi-materi yang dibahas dan hal ini biasa saya bagikan di persekutuan saya sehingga saya bertumbuh di dalam Kristus Yesus dan mereka juga terbangun imannya di dalam Kasih Kristus. Terima kasih PESTA.

3. Semakin Kuat (Antung)

Dengan mengikuti kursus PESTA maka semakin diperkuat pemahaman kita tentang kebenaran Alkitab dengan cara membandingkan beberapa jawaban peserta dan pendapat dari Gereja kita sendiri.

4. Wawasan Baru (Dedy Yanuar)

Bagi saya mengikuti kelas PESTA, bukanlah untuk mencari sertifikat atau penilaian dari moderator, tetapi untuk mencari dan belajar wawasan baru mengenai firman Tuhan. Selain itu, dalam mengikuti kelas ini kita harus memohon hikmat Tuhan dalam memahami hal-hal yang sedang didiskusikan bersama.

5. Belajar firman Tuhan (Endrik)

Saya diingatkan kembali bahwa waktu masih kecil dulu saya sering membaca Alkitab satu pasal setiap harinya. Terutama saya sangat senang sekali dengan cerita bergambar. Puji Tuhan kebiasaan itu masih ada sampai sekarang karena saya setiap pagi dan malam selalu membaca firman Tuhan dan membaca buku-buku kristiani. Selain itu, saya juga mengikuti kelas diskusi yang diselenggarakan oleh PESTA yang memberi wawasan yang baru bagi saya.

6. Semakin bertumbuh (Feronica)

Dengan mengikuti diskusi PESTA iman saya semakin mengakar, bertumbuh karena melalui diskusi PESTA pengetahuan saya terus dipertajam oleh teman-teman peserta diskusi yang datang dari latar belakang dominasi gereja yang berbeda-beda sehingga

saya semakin diperkaya dengan firman Tuhan. Kiranya PESTA menjadi saluran berkat bagi banyak orang.

7. Keragaman Pemahaman (Gita Mahardhika)

Pemahaman kelas diskusi DPA ini sangat membantu saya untuk mengerti doktrin yang bersumber dari Alkitab sebagai satu-satunya standar utama dalam kekristenan. Banyaknya partisipasi peserta yang mengikuti kelas diskusi ini semakin mempertajam wawasan yang selama ini kerap memandang hanya dari sudut pandang saya secara pribadi.

8. Waktu yang Berguna (Harun)

Kesaksian saya adalah ketika saya mengikuti kelas ini, sebagian waktu saya gunakan untuk kegiatan PA pribadi, jadi tidak ada waktu untuk bergosip, melihat film yang sebelumnya menjadi kebiasaan. Saya merasakan Tuhan turut bekerja dan Roh Kudus memimpin saya kepada melalui firman-Nya.

9. Belajar Menghargai (Husin Gunawan)

Berdiskusi melalui kelas PESTA selain menambah wawasan, juga melatih kita untuk belajar menghargai berbagai pandangan yang berbeda. Jangan takut mengungkapkan pandangan yang berbeda.

10. Kesatuan Tubuh Kristus (Lawah Salleh)

Mengerti dan memahami Alkitab adalah dasar utama yang harus dimiliki bagi setiap orang percaya untuk dapat bertumbuh dalam kehidupan sebagai orang kristiani. Perbedaan pendapat dalam diskusi tidak harus dijadikan pemisah dalam kesatuan kita dalam Kristus. Dalam kelas ini semua belajar untuk menerima dan menghormati pandangan semua orang. Selain itu, kita juga membangun diri kita untuk lebih percaya kepada Tuhan kita.

11. Belajar Alkitab (Linda Cheang)

Saya menemukan hal-hal baru dari hasil bersama-sama menggali isi Alkitab ini. Selain itu, kesukaan saya untuk membaca Alkitab semakin bertambah karena ternyata membaca Alkitab itu bisa jauh lebih seru daripada membaca novel. Saya boleh dibukakan lebih banyak lagi berkat dari Alkitab. Banyaknya perbedaan pendapat karena perbedaan pengajaran, latar belakang dan cara berpikir rekan-rekan peserta, membuat saya semakin menemukan banyak hal baru dalam Alkitab yang berguna untuk dipakai dalam perluasan pekabaran injil.

12. Meluangkan Waktu (Nathanael Marvin)

Aktivitas apa pun yang dapat kita lakukan, baik belajar lewat PESTA, aktif dalam pembinaan rohani, aktif pelayanan di gereja apa pun itu, mari kita lakukan dan berusaha keras untuk kemuliaan Tuhan. Melalui studi di PESTA, saya dapat lebih fokus terhadap topik yang diberikan dan meluangkan waktu untuk merenungkan firman Tuhan. Saya harap, bagi orang-orang lain yang masih banyak waktu kosong atau tidak tahu mau melakukan apa, atau masih melakukan hal yang berfokus pada diri sendiri, cobalah untuk mengisi waktu dengan baik.

13. Saling Memberkati (Tirta Sukma)

Shalom, dalam mengikuti diskusi DPA ini saya semakin diperkaya dengan wawasan mengenai firman Tuhan. Karena diskusi ini bersifat interdenominasi, sehingga saya diperkaya dengan warna doktrin yang sedikit menambah wawasan saya. Melalui diskusi ini kita saling memberkati satu dan lainnya.

14. Semakin Diteguhkan (Vika Rahelia)

Semenjak saya mengikuti PESTA dan menambah pengetahuan saya tentang Alkitab, semakin diteguhkan mengenai iman dan kepercayaan saya kepada Yesus Kristus. Dengan tambahan pengetahuan akan Alkitab di PESTA saya memunyai kesempatan yang dapat saya pakai untuk menguatkan teman-teman saya yang sedang mengalami pergumulan dengan iman Kristen.

15. Bersyukur (Widiani Miciko)

Bersyukur sekali bisa mengikuti kelas DPA, karena menambah pengenalan saya akan doktrin denominasi gereja lain, dan membawa saya secara pribadi untuk belajar bagaimana menjadi berkat bagi lingkungan dengan adanya berbagai sudut pandang.

16. Wawasan yang Luas (Poedjo Soetrisno)

Dengan mengikuti Kursus PESTA online dan berdiskusi, wawasan saya menjadi lebih terbuka.

17. Mengerti Kehendak Tuhan (Suwito Gonawan)

Sering kita tahu tetapi kita tidak mengerti. Melalui kelas diskusi PESTA kita dapat belajar memahami dan mengerti kehendak Tuhan.

18. Pemahaman Baru (Naomi Harmini)

Setiap mengikuti kelas diskusi PESTA, pasti saya mendapatkan pemahaman baru mengenai firman Tuhan. Puji Tuhan saya semakin bertumbuh dalam pengenalan saya kepada Yesus Kristus.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur untuk kelas DIK periode Juni/Juli 2011 yang telah menyelesaikan diskusi. Kiranya setiap pelajaran dan diskusi yang berlangsung dapat menolong peserta untuk semakin bersemangat menggali kebenaran firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengucap syukur kepada Tuhan karena kelas diskusi SYK periode Juli/Agustus 2011 telah berakhir dengan baik. Doakan agar semua peserta dapat semakin mengenal Yesus Kristus sesuai dengan kebenaran Alkitab.
3. Doakanlah para calon peserta kelas diskusi GSM periode September/Oktober 2011 yang sudah mendaftarkan diri. Kiranya mereka dapat menyelesaikan tugas tertulisnya dengan baik dan memiliki komitmen yang teguh untuk mengikuti kelas ini dari awal sampai selesai.
4. Tim PESTA sedang menyusun program kelas PESTA untuk tahun 2012. Jika Tuhan menghendaki, akan dibuka 12 kelas diskusi tahun depan. Doakanlah agar Tuhan memberikan hikmat dan bijaksana kepada tim PESTA dalam menetapkan langkah-langkah strategis untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.
5. Beberapa alumni PESTA telah bersedia untuk menjadi moderator untuk membantu kelas-kelas diskusi PESTA. Mengucap syukur atas beban yang telah Tuhan berikan kepada mereka untuk terlibat dalam pelayanan ini. Kiranya Tuhan memberikan pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang cukup bagi mereka.

Berita PESTA 056/Agustus-September/2011

Pengantar

Shalom,

Bersyukur atas kasih karunia Tuhan yang terus menyertai kita sampai saat ini. Waktu berjalan begitu cepat sehingga tidak terasa kita sudah memasuki bulan kesepuluh, artinya 2 bulan lagi kita akan menutup tahun 2011.

Dalam edisi ini, kami mengajak Anda untuk menyimak beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh PESTA. Kami juga telah menyiapkan artikel "Keadilan dan Kurban Kebenaran", yang akan memotivasi kita untuk terus hidup semakin sungguh-sungguh di dalam kasih dan anugerah-Nya. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Bersyukur untuk Kelas Ekstra PESTA, "Hatiku Rumah Kristus" (HRK).

PESTA telah membuka Kelas Ekstra yaitu kelas diskusi buku "Hatiku Rumah Kristus". Buku ini ditulis oleh Robert Boyd Munger dan berisi gambaran kehidupan orang Kristen, yang mengibaratkan hati kita sebagai rumah yang menyambut Kristus untuk tinggal dan menguasai hati kita. Karena jumlah peserta yang mendaftar kelas ini cukup banyak (42 peserta), maka kami membaginya menjadi 2 kelas diskusi. Persyaratan untuk mengikuti kelas ini adalah, para peserta harus berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengerjakan tugas tertulis yang diberikan. Diskusi dimulai pada tanggal 26 September -- 1 November 2011.

2. Pendaftaran Kelas Diskusi Natal 2011.

PESTA kembali membuka kelas diskusi akhir tahun, yaitu Kelas Natal. Diskusi ini akan diselenggarakan mulai 1 November -- 5 Desember 2011. Setiap peserta yang telah mendaftarkan diri, wajib menulis renungan singkat mengenai Natal dengan judul bebas, namun masih berhubungan dengan makna Natal. Ukuran maksimal isi tulisan sebesar 250 -- 300 kata. Renungan dikumpulkan paling lambat pada tanggal 5 Desember 2011, atau selama diskusi berlangsung. Pendaftaran peserta dibuka mulai tanggal 12 September -- 31 Oktober 2011. Segera daftarkan diri Anda ke admin PESTA, di alamat <kusuma(at)in-christ.net>.

3. Kalender Akademis PESTA 2012.

Kalender akademis kelas diskusi PESTA tahun 2012, sudah selesai disusun oleh Tim PESTA. Pada tahun yang akan datang, PESTA akan melaksanakan 12 kelas diskusi. Puji Tuhan, ada 2 modul baru yang sudah siap disajikan, yaitu Doktrin Alkitab (DAB) dan Doktrin Allah. Untuk itu, kami mengundang Anda untuk bergabung bersama PESTA, untuk belajar kebenaran firman Tuhan melalui setiap kelas diskusi yang diadakan PESTA.

Silakan mengakses jadwal kalender akademis kelas PESTA di <http://www.pesta.org/kursus_2012>

4. Kelulusan Kelas Siapakah Yesus Kristus (SYK) Juli/Agustus 2011.

Mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memimpin jalannya kelas diskusi SYK Juli/Agustus 2011, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan baik. Kami juga bersyukur karena dalam pelaksanaan diskusi ini, antara peserta dan moderator sama-sama aktif dan saling melengkapi. Secara keseluruhan hasilnya baik.

Keseluruhan peserta yang mengikuti diskusi SYK berjumlah 23 orang. Dari

jumlah tersebut, ada 22 orang yang dinyatakan lulus dan 1 orang dinyatakan tidak lulus, karena tidak aktif dalam diskusi. Untuk peserta yang tidak lulus, kami mengimbau untuk dapat mengikuti kembali kelas ini di tahun yang akan datang. Doa kami, kiranya PESTA semakin membawa orang untuk senantiasa rindu belajar kebenaran firman Tuhan.

5. Kelas Diskusi GSM September/Oktober 2011 sedang berlangsung.

PESTA kembali mengadakan kelas diskusi Guru Sekolah Minggu (GSM). Kelas diskusi ini mempelajari tentang hal-hal dasar yang penting diketahui oleh guru sekolah minggu, untuk dapat melayani anak-anak secara efektif. Materi diskusi menitikberatkan pada hakikat mengajar, teknik memimpin ibadah, administrasi sekolah minggu, dan masih banyak lagi pokok bahasan yang akan dipelajari bersama. Jumlah peserta yang mengikuti kelas ini lebih dari yang kami harapkan, yaitu 39 peserta. Oleh karena itu, kami membuka 2 kelas diskusi paralel. Kelas GSM secara resmi dibuka pada tanggal 9 September 2011 dan saat ini kelas diskusi telah berakhir. Kiranya melalui kelas diskusi ini, para peserta semakin diperlengkapi dengan wawasan baru tentang cara mengajar yang efektif bagi anak-anak sekolah minggu.

Artikel: Keadilan dan Kurban Kebenaran

Lalu Yesus dihadapkan kepada wali negeri. Dan wali negeri bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya." Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia, Ia tidak memberi jawab apa pun. Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" Tetapi Ia tidak menjawab suatu kata pun, sehingga wali negeri itu sangat heran. ([Matius 27:11-14](#))

Tema Injil Matius adalah tentang Kerajaan Surga. Pusat pembicaraan dari Kerajaan Surga adalah pada Sang Raja, yaitu Kristus. Klimaks pembahasan itu adalah pada 2 pasal, yaitu pasal 26 dan 27. Dua pasal ini merupakan pasal terpanjang dari seluruh pasal yang ada dalam Injil Matius. Dua pasal yang sangat panjang ini, didedikasikan untuk menyampaikan kisah selama 24 jam, di mana Sang Raja menjalankan misi-Nya, yaitu 24 jam pada hari terakhir Kristus disalibkan. Tema dari pasal 26 dan 27 ini adalah "via dolorosa" atau jalan salib.

Nas di atas menceritakan suatu bagian yang paling krusial, ketika Kristus harus diadili di pengadilan tertinggi pada waktu itu, yaitu pengadilan wali negeri. Enam ratus tahun sebelum kejadian ini, Nabi Yesaya dalam [Yesaya 53:7](#) mengungkapkan: "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya."

Yang terjadi dalam [Matius 27:11-14](#) sepertinya tidaklah masuk akal, ditambah lagi ayat [Yesaya 53:7](#), yang menyatakan bahwa Dia tidak membuka mulutnya. Pengadilan wali negeri adalah pengadilan yang tertinggi dan sangatlah menentukan nasib terdakwa. Pengadilan ini merupakan pengadilan yang paling krusial, karena keputusannya bersifat final. Sangatlah diharapkan bahwa pengadilan tertinggi ini adalah pengadilan yang adil.

Pilatus sebagai wali negeri, sudah melakukan ketidakadilan dalam pengadilan Kristus. Pilatus tahu bahwa Kristus tidaklah bersalah, tetapi demi kepentingannya untuk menyelamatkan posisinya, dia melakukan ketidakadilan dengan menghukum mati Kristus. Hal ini menunjukkan betapa bejat posisi pengadilan tertinggi saat itu.

Kita akan belajar dari Tuhan Yesus dalam hal menghadapi pengadilan, supaya kita juga bisa menghadapi dunia ini. Kita orang yang benar, ketika dihadapkan pada pengadilan yang tidak adil seperti ini, maka kita akan merasa sakit hati dan putus asa, apalagi Tuhan Yesus harus mempertaruhkan nyawa-Nya. Kalau kita ada pada posisi Tuhan Yesus, maka kita akan melakukan berbagai hal untuk menyelamatkan nyawa kita dulu. Dalam [Matius 27:11-14](#) di atas, kita justru melihat hal yang terbalik. Ketika Pilatus bertanya apakah betul Yesus adalah raja orang Yahudi, Tuhan Yesus menjawab: Engkau sendiri mengatakannya, artinya: Tuhan Yesus setuju dan mengonfirmasikan pertanyaan Pilatus. Ketika muncul tuduhan-tuduhan palsu dari para Imam Kepala dan ahli Taurat, Tuhan Yesus tidak menjawab satu kata pun. Pilatus heran dengan hal ini.

Tuhan Yesus melakukan hal di atas, karena Dia memiliki cara pandang yang berbeda dengan pandangan umum. Tuhan Yesus memiliki sudut pandang dan penglihatan dari Allah, sedangkan Pilatus melihat dari sudut pandang manusia. Dalam menghadapi suatu kasus, yang terpenting bukanlah melihat responsnya terlebih dahulu, melainkan harus melihat cara pandangnya terlebih dahulu, karena akan sangat menentukan respons kita. Respons merupakan hasil dari cara kita melihat suatu masalah. Cara pandang yang tepat akan menghasilkan respons yang tepat pula.

Pertanyaan yang diajukan oleh Pilatus kepada Tuhan Yesus, yaitu: "Engkaukah raja orang Yahudi?" merupakan pertanyaan yang bersifat politis dan sangat berbahaya, karena dia bukan berada di posisi agama. Kalau Tuhan Yesus mengakuinya berarti Dia adalah seorang pemberontak negara. Seharusnya, Tuhan Yesus tidak perlu menjawab pertanyaan ini karena bersifat menjebak. Ketika Tuhan Yesus dituduh macam-macam, seharusnya Tuhan Yesus menjawab untuk mengklarifikasi, untuk membela diri. Tuhan Yesus justru melakukan kebalikannya, sehingga Pilatus menjadi heran.

Cara pandang dunia adalah untuk mengamankan diri sendiri, sehingga ketika suatu hal membahayakan dirinya, maka dia tidak mau menjawab. Sebaliknya, ketika suatu hal dianggap merugikan dirinya, maka dia harus membela diri. Kalau kita memiliki cara pandang seperti ini, maka kita juga akan mengalami seperti Pilatus. Tindakan Pilatus merupakan respons dari cara pandangnya tersebut, dan hasilnya adalah kehancuran. Pilatus terbawa melihat persoalan dari untung ruginya dia sendiri.

Tuhan Yesus melihat dari sudut kebenaran. Apa yang benar dan apa yang seharusnya merupakan dua aspek yang menentukan segala sesuatu yang kita hadapi. Pertanyaan: "Engkaukah raja orang Yahudi?" merupakan pertanyaan yang mempertanyakan tentang kebenaran, sehingga perlu untuk mendapatkan jawaban yang benar. Tuhan Yesus menjawab pertanyaan tersebut, walaupun berisiko mati. Semua kalimat yang tidak benar, seperti: tuduhan-tuduhan palsu, tidaklah perlu merespons. Hal yang salah tidaklah perlu dibela, karena kebenaran akan muncul dengan sendirinya tanpa perlu pembelaan.

Kita harus belajar untuk melihat bagaimana cara Tuhan melihat suatu kasus, dan bagaimana reaksi Tuhan terhadap kasus tersebut, dan kita harus sinkron dengan cara Tuhan tersebut. Dalam gerakan Reformed Injili, saya belajar dari pendiri gerakan ini, yaitu Pdt. Stephen Tong dalam menghadapi berbagai fitnahan dari orang-orang yang membenci beliau. Beberapa Hamba Tuhan ingin sekali menjawab fitnahan tersebut, tetapi Pdt. Stephen Tong berkata bahwa beliau bukan dipanggil untuk menjawab fitnah. Lagi pula daripada menghabiskan waktu untuk menjawab fitnah, lebih baik dipakai untuk melakukan penginjilan. Pertanyaan yang benar, ditanyakan dengan benar, harus mendapatkan jawaban yang benar. Semua pertanyaan yang salah, yang memiliki motivasi tidak benar, tidaklah perlu mendapatkan jawaban. Tidak menjawab pertanyaan yang benar adalah merupakan dosa. Menjawab pertanyaan yang tidak benar juga merupakan dosa, karena telah memakai waktu dan tenaga untuk hal yang tidak benar.

Kita seringkali mengasihani diri, sehingga cenderung mengurus hal-hal yang tidak penting dan meloloskan hal yang penting. Cara yang terbaik adalah mengerjakan semua hal yang penting, dan meloloskan hal yang tidak penting. Kalau kita melakukan hal ini, maka seluruh hidup kita akan beres.

Kita juga dituntut memunyai hati Allah dan juga pikiran Allah, bukan hanya melihat seperti Tuhan melihat, tetapi juga berpikir seperti cara pikir Tuhan. Tuhan Yesus tidak menjawab pertanyaan Pilatus bukan karena Dia tidak bisa menjawab, tetapi karena Dia sengaja tidak mau menjawab. Tuhan Yesus tidak melawan bukan karena tidak bisa melawan, melainkan karena sengaja tidak melawan. Dia membiarkan hal itu terjadi. Seorang Pilatus mengadili Tuhan Yesus, merupakan cara pikir yang tidak tepat sejak di titik pertama. Hal ini menyangkut penempatan diri/posisi. Di era Postmodern ini, kita cenderung dibaurkan posisinya dan kita mulai terjebak dengan permainan ikonisasi. Manusia mulai kehilangan personalitas karena diganti dengan logo dan simbol. Secara ikon, kita hanya melihat adanya hakim yang mengadili terdakwa. Bagi Tuhan Yesus, hakim dan terdakwa belumlah cukup, karena bukan merupakan orangnya dan hanya merupakan definisi yang tanpa isi dari suatu posisi.

Dalam tataran manajemen, kita cenderung membuat suatu tatanan sistem, lalu memasukkan orang ke dalam tatanan sistem tersebut, dan yang kita lihat adalah sistemnya. Tanpa sadar, hal ini akan menjebak kita sendiri karena banyak ketidakteraturan terjadi. Hal ini saya sadari beberapa tahun yang lalu, ketika Pdt. Stephen Tong mengeluarkan pernyataan bahwa beliau tidak suka organisasi. Bukan berarti beliau anti organisasi, melainkan beliau mencurigai organisasi. Kita jangan hanya melihat organisasi, melainkan harus selalu melihat orangnya. Dalam setiap rapat, beliau selalu menanyakan siapa orang yang ada di posisi tertentu, lalu tempatkan dia di posisi tersebut.

Layakkah Pilatus menjadi hakim, bagaimanakah hidupnya, layakkah dia mengadili? Yang menjadi terdakwa adalah Kebenaran, sedangkan yang menjadi hakim adalah orang yang rusak, suatu posisi yang tidak cocok! Maka dari itu, Tuhan Yesus merasa tidak perlu menjawab. Di dunia ini begitu banyak simbol untuk menutupi diri kita. Seberapa jauh kita menjaga kemurnian posisi kita, sehingga ketika kita diverifikasi/menjalani ujian kelayakan, kita dapat lulus? Ketika kita bisa melihat segala sesuatu dengan tepat, maka kita tidak akan mudah dikecewakan maupun ditipu.

Bukan hanya perlu memiliki hati Allah, pikiran Allah, kita juga perlu memiliki pengorbanan seperti Allah. Kristus membiarkan Diri-Nya diam, bukan berarti kalah, melainkan membiarkan Diri-Nya untuk ditindas dan dihancurkan. Kalau Kristus kalah, gagal dalam misi-Nya, maka kekristenan hari ini juga selesai. Tuhan Yesus tidak kalah! Ketika manusia berpikir bahwa Tuhan Yesus kalah, justru di situlah terjadi kemenangan yang paling dahsyat. Ketika manusia berpikir bahwa para Imam Kepala, ahli Taurat, dan Pilatus telah menang, justru di situlah terjadi kekalahan yang paling tuntas. Tuhan Yesus membiarkan Diri-Nya berkorban dan disiksa untuk membawa Injil yang sejati. Injil yang sejati adalah Injil yang bermodal dengan penderitaan dan pengorbanan. Tidak ada Injil tanpa pengorbanan.

Penginjilan tidak sama dengan pemasaran. Pemasaran selalu memikirkan keuntungan, sedangkan penginjilan memerlukan pengorbanan. Injil membawa sukacita bagi orang lain, karena orang bisa melihat adanya orang yang berkorban demi nyawanya. Berita Injil membawa pesan sebuah pengorbanan diri. Hanya kekristenan yang memiliki jiwa pengorbanan yang dahsyat demi orang lain. Kekristenan mula-mula dianiaya habis-habisan, tetapi demi Injil mereka tetap mau mengabarkan Injil. Sepanjang sejarah Gereja, inilah esensi dari pemberitaan Injil. Pada hari ini sering kali kita ingin mengabarkan Injil dengan enak. Suatu kali, Pdt. Stephen Tong ditanya tentang cara beliau mengabarkan Injil, sehingga bisa membawa banyak orang bertobat. Beliau menjawab bahwa penginjilan bukan tergantung pada cara/metode, melainkan memerlukan pengorbanan diri. Itulah jiwa Injil. Injil bukan tergantung pada metodologi, melainkan memerlukan hati yang seperti Kristus. Kiranya kita bisa memiliki hati yang seperti Kristus yang berkata: Aku mencintai kamu, dan Aku mati bagimu.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama Situs : GRII Andika
Alamat URL : http://www.grii-andhika.org/ringkasan_kotbah/2011/20110710.htm
Ringkasan Khotbah : Justice & Sacrifice of Truth (10 Juli 2011)
Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno
Penyadur : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 19 Agustus 2011

Kesaksian: Peserta Kelas Diskusi DIK Juni/Juli 2011

1. Allah Sumber Pengharapan (Chen Shin)

Dalam menjalani kehidupan ini, kita tidak lepas dari tantangan hidup, yang selalu berusaha menghalangi kemajuan iman kita kepada Allah. Namun, melalui kelas DIK, saya diingatkan kembali untuk selalu berharap kepada Allah, sebagai satu-satunya sumber kekuatan dan pengharapan hidup saya.

2. Saling Berinteraksi (Charista Chrisanty)

Sebelum mengikuti kursus PESTA ini, saya adalah orang yang bisa dikatakan jarang berdiskusi tentang topik-topik kristiani bersama orang lain. Tapi setelah mengikuti kursus PESTA, bisa dikatakan cukup "memaksa" saya untuk berpikir mengenai isu-isu yang berkembang, serta pertanyaan-pertanyaan mendasar seputar tanggung jawab orang Kristen. Selain itu, saya juga disadarkan bagaimana seharusnya kita kembali kepada Alkitab sebagai standar kehidupan orang percaya. Kiranya melalui PESTA, kita bisa semakin mengenal Tuhan, melalui diskusi yang membuat kita belajar untuk saling berinteraksi bersama dengan saudara seiman kita.

3. Memahami Firman Tuhan (Djoko dadi Manik)

Sejak mengikuti diskusi PESTA, banyak pelajaran yang saya terima. Jika sebelumnya saya tidak banyak memahami firman Tuhan, namun saya tertolong dengan diskusi dan setiap artikel yang dikirimkan oleh para moderator di kelas diskusi. Ada banyak pemahaman baru yang saya dapatkan melalui kelas diskusi PESTA, yang semakin membawa saya untuk mengerti firman Tuhan dengan baik. Semoga ada banyak peserta yang mengikuti kelas diskusi ini, sehingga mereka dapat diperlengkapi dengan firman Tuhan.

4. Wawasan Bertambah (Endro Gustanto)

Dengan mengikuti kursus PESTA, wawasan teologi saya semakin bertambah dan dikuatkan, karena banyak sharing dan pengalaman dari teman-teman dan khususnya dari tim moderator, yang sudah memunyai pengetahuan teologi yang baik. Ini membantu saya dalam meneruskan pergumulan hidup yang saya hadapi. Terima kasih PESTA.

5. Sangat Bermanfaat (Erwandi)

Setelah mengikuti kelas diskusi ini, wawasan saya tentang firman Tuhan semakin bertambah dan saya semakin mengerti. Beberapa bulan yang lalu, saya mulai mengerjakan pertanyaan DIK 1-10, setelah itu mengikuti diskusi. Hingga selesai diskusi, saya meluangkan banyak waktu untuk belajar firman Tuhan, membaca pun lebih banyak dari sebelumnya, dan semakin rindu terhadap firman Tuhan dan mau mempelajari lebih dalam. Diskusi ini sangat bermanfaat untuk belajar lebih jauh tentang

firman Tuhan. Saya sangat bersyukur, karena bisa mengikuti kelas diskusi ini hingga selesai.

6. Wawasan yang Luas (Harianto)

Dengan mengikuti kursus PESTA ini, wawasan atau pengetahuan yang dulunya saya tidak tahu, sekarang menjadi tahu dan yang dulunya saya anggap benar ternyata salah. Saya sangat bersyukur dapat mengikuti kelas diskusi DIK hingga selesai. Maju terus PESTA, Tuhan memberkati.

7. Menjadi Dasar (Heri Setiawan)

Dengan mengikuti kursus ini, saya semakin diyakinkan dengan apa yang saya percaya selama ini, yang didasari dengan kebenaran firman Tuhan. Terima kasih atas pelayanannya, Tuhan Memberkati.

8. Mendapat Banyak Berkah (Ida Tjio)

Dengan keterbatasan waktu, saya coba mengikuti kelas DIK. Saya tertarik dan mendapat banyak berkat dalam mengerjakan setiap pertanyaan pokok bahasan DIK. Ulasan referensinya mendalam, detail, dan menambah wawasan doktrin yang sebelumnya saya tidak tahu. Saya salut dengan teman-teman yang aktif dalam diskusi, sementara saya hanya mengikuti 60% saja. Namun, dengan itu saya mendapat poin-poin bagus dan sangat terberkati.

9. Semakin Diteguhkan (Jefrie Wahido)

Terus terang awalnya saya bingung dengan model diskusi PESTA ini, karena dengan materi yang ada, sebagai kaum awam dan tingkat kesibukan yang tinggi, saya berpikir tidak mungkin dapat mengikuti sampai habis. Tetapi dengan kekuatan dari Tuhan, saya berusaha untuk ikut terus. Hari demi hari, dengan materi yang diberikan dengan tambahan-tambahan bahan diskusi dari teman-teman, saya menjadi lebih tertarik dan semakin suka. Bahkan di tengah kesibukan kami saat pertemuan/rapat, jika ada jeda waktu, sepertinya tidak lengkap jika kami tidak membuka email lewat Hand Phone. Akhirnya, diskusi ini sangat baik untuk meningkatkan iman percaya, terutama kami kaum awam. Tuhan memberkati Bapak dan Ibu moderator. Amin

10. Memperkukuh Firman Tuhan (Fransiskus Krismayandri E.)

Kelas diskusi DIK sangat luar biasa dan membantu sekali memperkuat iman Kristen, terutama bagi kita yang awam maupun bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman firman Tuhan.

11. Rencana Allah (Monika Candrasari)

Waktu saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kelas DIK, bertepatan dengan penerimaan kerja di tempat yang baru. Namun, pada saat itu saya belum bisa untuk bekerja, karena harus memenuhi persyaratan yang masih belum lengkap, sehingga perusahaan tidak keberatan untuk menunggu perlengkapan tersebut. Singkat cerita akhirnya surat tersebut telah siap. Ketika saya menghubungi HRD perusahaan tersebut, ternyata dari pernyataan HRD menyatakan bahwa penerimaan karyawan baru untuk sementara ditunda. Dari hasil tersebut, banyak teman-teman dan suami saya menganggap bahwa saya kurang beruntung. Namun, saya menganggap itu merupakan berkat tersendiri bagi saya untuk menemukan komunitas baru di kelas PESTA. Saya sangat terberkati melalui kelas diskusi DIK, yang mengarahkan dan memberi kekuatan imam saya untuk lebih pasrah dan percaya pada rencana Allah dalam kehidupan saya.

12. Menjadi Berkat (Siuliana Sastra)

Melalui kelas DIK, banyak hal baru yang meneguhkan apa yang sudah saya tahu, dan menjadi berkat luar biasa ketika saya bagikan di komsel perusahaan tempat saya bekerja.

13. Belajar Firman Tuhan (Supratman Sitepu)

Sungguh, hanya karena anugerah Tuhan, saya setiap hari diberi hikmat untuk belajar firman Tuhan, sehingga pemahaman yang saya miliki semakin dalam kepada Allah.

14. Lebih dalam (Tamba Simanjuntak S.)

Diskusi DIK merupakan hal yang luar biasa. Saya mendapat pengetahuan tentang firman Tuhan, sehingga pemahaman saya akan firman Tuhan semakin diperlengkapi menjadi lebih dalam.

15. Memperkaya Wawasan (Wesril Gideon Tamba)

Sejujurnya, banyak hal yang saya dapatkan melalui keikutsertaan dalam kelas DIK ini. Banyaknya pendapat dari peserta diskusi, semakin memperkaya wawasan pembahasan pada saat proses diskusinya.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur atas berakhirnya pelaksanaan kelas diskusi SYK Juli/Agustus 2011, yang berjalan dengan lancar dengan baik. Kiranya para peserta semakin mengalami pertumbuhan kepada pengenalan akan Yesus Kristus.
2. Doakan para peserta GSM yang sedang berdiskusi, kiranya Tuhan memberikan semangat dan hikmat kepada mereka untuk berpartisipasi hingga selesai.
3. Dukung doa pelaksanaan kelas diskusi buku "Hatiku Rumah Kristus" yang saat ini sedang berlangsung, agar dapat berjalan dengan lancar. Kiranya Tuhan memberi hikmat dan semangat belajar bagi setiap peserta yang mengikuti, dan para moderator yang mengambil bagian dalam diskusi ini.
4. Berdoa untuk program-program kelas diskusi yang sudah disusun untuk tahun 2012, kiranya Tuhan memberkati dengan banyak peserta yang diperlengkapi.

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa di lihat di <www.persecutedchurch.org>

Berita PESTA 057/Okttober-November/2011

Pengantar

Shalom,

Apa kabar semua pembaca Berita PESTA? Kami berharap semua dalam anugerah dan pemeliharaan Tuhan. Berita PESTA kembali hadir untuk berbagi informasi tentang kegiatan PESTA sepanjang Oktober dan November 2011, antara lain pembukaan kelas DIK 2012, kelulusan kelas GSM, dan rekrutmen moderator baru PESTA, yang dapat Anda simak di kolom Berita PESTA.

Tidak lupa, kami menyertakan sebuah artikel yang berjudul "Perhatikan Keadaanmu". Dalam artikel ini kita diajak untuk kembali memprioritaskan panggilan hidup kita untuk menomorsatukan Tuhan dalam hidup kita. Semoga mendorong kita untuk terus memberikan yang terbaik bagi kemuliaan nama Tuhan.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

BeritaPESTA

1. Pembukaan Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Januari/Februari 2012.

Kabar gembira! Bagi Anda yang belum pernah mengikuti kelas PESTA, kami membuka angkatan baru di bulan Januari 2012. Anda bisa memulainya dengan mengikuti kelas DIK, karena melalui kelas ini Anda bisa mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Segeralah bergabung dalam kelas DIK periode Januari/Februari 2012, dengan mendaftarkan diri menjadi peserta baru dan mengerjakan tugas-tugas tertulis sebagai persyaratan untuk mengikuti kelas diskusi ini. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 19 Desember 2011.

Silakan kontak ke: <kusuma(at)in-christ.net>. Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke URL berikut ini. ==> http://pesta.sabda.org/dik_sil

2. Kelulusan Kelas Diskusi GSM A - B.

Puji Tuhan, akhirnya kelas diskusi GSM A dan B telah berakhir dengan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kami melihat campur tangan Tuhan yang luar biasa dalam pelaksanaan diskusi dari awal sampai akhir. Kami menilai pelaksanaan kelas diskusi grup GSM GSM A maupun B ini sangat hidup. Topik-topik yang didiskusikan menolong para peserta untuk semakin aktif dan kreatif dalam mengajar. Dari 20 peserta kelas diskusi GSM A, 14 peserta dinyatakan lulus, 2 peserta belum mengumpulkan formulir evaluasi, dan 4 orang tidak lulus. Sedangkan dari 20 peserta kelas diskusi GSM B, 17 orang dinyatakan lulus dan 3 orang tidak lulus. Untuk peserta yang belum lulus, jangan putus asa, pada periode kelas GSM berikutnya Anda bisa ikut lagi. Kiranya melalui kelas diskusi ini, para guru sekolah minggu semakin rindu dan giat melayani Tuhan melalui pelayanan anak-anak, dan membawa setiap anak datang kepada Tuhan dengan bertanggung jawab.

3. Kelas Diskusi Natal Sedang Berlangsung.

Kelas diskusi Natal adalah kegiatan terakhir pada kalender akademis PESTA. Puji Tuhan, saat ini diskusi Natal 2011 telah dimulai dan sedang menyelesaikan diskusi termin pertama. Peserta yang mengikuti diskusi memang tidak sebanyak tahun sebelumnya karena alasan teknis, yaitu perubahan prosedur di sistem Google Groups. Meskipun demikian, 18 peserta diskusi Natal yang saat ini sudah bergabung, sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti diskusi. Doakan agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lancar dan setiap peserta mendapat berkat dan semakin siap menyambut Natal.

4. Moderator Baru Tim PESTA.

PESTA kembali merekrut moderator baru untuk membantu pelaksanaan kelas diskusi tahun 2011. Perekrutan moderator ini bertujuan untuk semakin meningkatkan keterlibatan para alumni PESTA, khususnya mereka yang telah setia dan cukup banyak mengambil kelas PESTA. Sudah saatnya mereka menolong peserta baru yang mulai bergabung di PESTA dengan menjadi pembimbing di kelas diskusi. Moderator baru yang telah bersedia bergabung adalah Andy Hardjono, Husin Gunawan, Lanita Cicilia, dan Linda Cheang. Kiranya para moderator baru ini akan semakin bertumbuh dengan pengalaman membimbing peserta yang lain. Dengan gembira kami mengucapkan selamat bergabung dan melayani Tuhan melalui PESTA.

5. Format "Doc" Modul PESTA.

Saat ini semua materi modul yang bisa didownload pengunjung situs PESTA memiliki tiga jenis format, yaitu text, html, dan pdf. Tapi belum tersedia dalam format Microsoft Word (doc). Karena itu kami memiliki kerinduan untuk menambahkannya bagi pengunjung/pembaca yang terbiasa dengan format ini. Doakan agar Tim PESTA dapat segera menyelesaikannya dan dapat dipasang di situs PESTA Online secepatnya.

Artikel: Perhatikan Keadaanmu ([Hagai 1:1-14](#))

Menjelang Piala Dunia 2010, sebuah lembaga survei internasional di Amerika Serikat mengadakan jajak pendapat kepada penggemar sepak bola di berbagai negara. Pertanyaan yang mereka ajukan kepada para responden adalah: "Apa yang akan Anda korbankan untuk melihat negara Anda menang dalam Piala Dunia?" Hasil survei tersebut sungguh menarik, sekaligus mengejutkan. Mayoritas responden Inggris, sebanyak 93 persen menyatakan bahwa mereka akan berhenti makan selama satu pekan untuk melihat Inggris menang. Sebanyak 70 persen orang Italia akan berhenti bekerja demi kemenangan Italia. Kebanyakan orang Amerika bersedia mengorbankan rumah mereka, bahkan warga Korea Selatan menyatakan bahwa mereka siap mengorbankan kehidupan cinta mereka. Luar biasa, bukan? Di sini kita melihat, seseorang akan rela berkorban untuk sesuatu yang sangat mereka hargai. Seseorang akan rela membayar harga demi sesuatu yang dianggap penting. Demikian pula dengan kita, apa yang kita anggap penting, tentu akan kita prioritaskan, bukan? Hal ini berkaitan dengan berapa banyak waktu dan tenaga yang kita curahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk prioritas tersebut. Pertanyaannya: Apakah Allah juga mendapatkan porsi yang penting dalam hidup kita? Bagaimana jika tidak? Bagaimana jika Ia ternyata tidak mendapatkan tempat yang semestinya dalam hidup umat-Nya?

Ini pula situasi yang kita lihat dalam diri umat Yehuda ketika Hagai menyampaikan nubuatnya. Mereka yang kembali dari pembuangan ke tanah airnya lagi, membawa optimisme dan kegairahan baru untuk membangun kembali Rumah Allah. Hal ini menghasilkan peletakan dasar Rumah Allah ([Ezra 5:16](#)), namun banyaknya pendatang baru juga membawa kesulitan tersendiri. Kegagalan panen dan kekeringan membuat kehidupan menjadi benar-benar sulit. Selain itu, umat ini juga mengalami ketegangan dengan penduduk negeri itu. Orang-orang di sekitar mereka melemahkan semangat umat Yehuda, sehingga mereka takut meneruskan pembangunan. Dengan berbagai upaya, orang-orang ini menekan umat Allah yang sedang membangun, bahkan mereka menggunakan kekerasan untuk memaksa mereka menghentikan pekerjaan itu ([Ezra 4:4-6](#), 23). Akhirnya, dalam [Ezra 4:4](#) dinyatakan, "Pada waktu itu terhentilah pekerjaan membangun rumah Allah yang di Yerusalem, dan tetap terhenti sampai tahun yang kedua zaman pemerintahan Darius, raja negeri Persia."

Berapa lama mereka berhenti? Sekitar 15 - 16 tahun. Apa yang mereka kerjakan? Ketika pekerjaan berhenti, orang-orang itu berpaling pada urusan pribadinya dan berangsur-angsur mereka beribadah di antara reruntuhan Bait Allah. Keinginan untuk membangun kembali padam sama sekali. Masyarakat Yehuda pascapembuangan ini sedang kehilangan harapan, karena mereka berpendapat bahwa Allah sedang mengabaikan mereka. Pengharapan umat akan memiliki kemakmuran dan kelimpahan, yang dijamin oleh khotbah para nabi prapembuangan, telah dikecewakan ([Hagai 1:9](#)), namun mereka masih belum mengerti sebabnya. Pada saat itulah firman Allah datang dengan perantaraan Hagai, pertama-tama ditujukan kepada pemimpin umat, tetapi juga kepada seluruh umat.

Hagai membuka seruannya dengan frase, "Beginilah firman TUHAN semesta alam..." (Yahweh of hosts, Lord of hosts), yang menekankan kuasa TUHAN yang luar biasa atas segala sesuatu di alam semesta dari kekal sampai kekal. Artinya, kuasa-Nya memegang dan melingkupi segala sesuatu.

Bukankah ada suatu kekontrasan yang sedang ditunjukkan di sini? Tuhan yang berkuasa atas semesta alam, tetapi diabaikan umat-Nya; Tuhan yang bertakhta dalam kemuliaan, namun Rumah Tuhan menjadi reruntuhan. Sikap mereka tidak mencerminkan sebagai umat perjanjian, sehingga Tuhan menyebut mereka "bangsa ini" dan bukan "umat-Ku." Sebutan "bangsa ini" sering digunakan oleh nabi-nabi ketika menegur umat Israel yang hidup dalam dosa (bdk. [Yesaya 6:9](#); [8:6](#); [Yeremia 14:11](#)).

Karena itu, berita Hagai dimulai dengan sebuah teguran yang menyatakan keadaan yang sebenarnya dari umat pada waktu itu. Melalui Hagai Allah berfirman, "Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah TUHAN! Mengapa mereka berpikir demikian? Bukankah sudah ada perubahan secara politik (Ahasyweros telah diganti Darius)? Saat firman ini diberikan, mereka juga tidak sedang sibuk dengan hasil panennya.

Lalu Hagai kembali melanjutkan, "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?" Dalam bahasa aslinya, kalimat dalam ayat 4 ini mendapat penekanan pada kata "kamu", yaitu dikatakan: "Apakah ini adalah waktu bagi kamu [yaitu kamu sendiri; NIV: you yourselves] untuk berdiam dalam rumah-rumahmu yang dipapani sementara rumah ini tetap menjadi reruntuhan?" Hagai menunjukkan suatu kekontrasan antara kediaman mereka dengan kediaman Allah, antara rumah mereka yang terapani dengan baik dengan Rumah Allah yang berupa puing-puing, antara waktu bagi mereka dan waktu bagi Allah. Umat selalu ada waktu, tenaga, dan dana bagi urusan mereka, namun tidak bagi urusan Allah.

Masalahnya sekarang telah jelas dan mereka tidak dapat berdalih. Masalah yang utama bukanlah masalah ekonomi, tetapi masalah hati mereka sendiri. Sebelumnya, Hagai menjelaskan bahwa masalah ekonomi yang mereka alami pun sebenarnya adalah akibat dari perbuatan mereka. Problem utama mereka ada pada diri mereka sendiri. Karena itu Hagai melanjutkan, "Oleh sebab itu, beginilah firman TUHAN semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!" Ini merupakan seruan yang penting (2 kali di pasal 1 dan 3 kali di pasal 2). Perhatikanlah keadaanmu, dapat diterjemahkan sebagai, "Pikirkan dengan hati-hati jalanmu" (NIV); "Pikirkan cara hidupmu/karaktermu". Cara hidup mereka hanya berfokus pada diri dan tidak kepada Allah dan pekerjaan-Nya.

Dalam konteks relasi Allah dengan umat-Nya, kemah Pertemuan dan Bait Allah adalah pusat penyembahan dan tempat di mana Allah dan umat-Nya bertemu ([Keluaran 29:42-46](#); I [Raja-raja 6:12-13](#)). Jadi, sikap mereka terhadap Rumah Allah menunjukkan kondisi relasi mereka yang buruk terhadap Allah. Mengabaikan Rumah Allah berarti mengabaikan Allah sendiri. Oleh karena itu, Allah menegur dan menghukum mereka, sehingga mereka tidak memperoleh berkat atas pekerjaan dan kehilangan sukacita di

tengah kerja keras mereka. Karena hanya memikirkan diri dan mengabaikan relasi dengan Allah, akhirnya Allah memberikan perintah: "Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ." Para pemimpin dan umat mendengarkan seruan itu, bertobat, dan membangun kembali Bait Allah. Akhirnya Allah berkenan, lalu memberkati dan memulihkan relasi mereka dengan Allah.

Allah juga memanggil kita untuk menata kembali prioritas hidup. Kita dipanggil untuk hidup berpusat kepada Dia dan memuliakan Dia. Kadang tanpa kita sadari orientasi kita bergeser; semangat dan jiwa yang murni berganti dengan egoisme dan kita mengejar sesuatu bagi pemuasan diri, sekalipun itu mungkin merupakan aktivitas rohani. Jika bukan Tuhan yang menjadi fokus hidup kita, sebenarnya apakah yang kita bangun? Jangan-jangan rumah Allah itu kita abaikan pembangunannya, dan tanpa kita sadari kita juga membiarkan hidup rohani kita berada dalam keadaan puing-puing. Setiap saat kepada kita dihadapkan dua pilihan, untuk memapani rumah kita sendiri atau membangun rumah Allah. Sekarang pilihan itu harus kita tetapkan, jikalau betul kita ingin memunyai relasi yang benar dengan Allah dan memuliakan nama-Nya.

Diambil dari:

Judul buletin : Stauros (edisi Mei 2011)

Judul artikel : Perhatikan Keadaanmu ([Hagai 1:1-14](#))

Penulis : Pdt. Hari Soegianto, M.Div.

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2011

Halaman : 1 -- 2

Kesaksian: Kesaksian SYK Juli/Agustus 2011

1. Menambah Ilmu dan Wawasan (Antung)

Diskusi SYK ini merupakan diskusi yang sangat penting dan vital untuk acuan iman Kristen. Dengan mengikuti diskusi SYK, saya banyak mendapatkan ilmu dan wawasan dari para peserta dan moderator. Namun, saya juga perlu untuk membaca referensi yang ada.

2. Menambah Pengetahuan dan Pengenalan (Husin)

Dengan mengikuti kelas yang diadakan, kita bisa mendiskusikan berbagai pandangan yang berbeda dari berbagai denominasi, menambah pengetahuan dan pengenalan kita akan iman kekristenan.

3. Mendapat Berkat (Mytha)

Dengan mengikuti kelas SYK ini, saya semakin diberkati secara rohani. Selain itu, diskusi ini dapat mempererat tali persaudaraan dan menambah wawasan.

4. Semakin Mengenal (Linda)

Melalui diskusi ini, saya semakin mengenal pribadi Yesus Kristus. Hal ini semakin membuat saya yakin bahwa percaya dan menerima Dia menjadi Juru Selamat adalah pilihan yang baik. Kristus banyak mengubah saya dengan cara-Nya yang luar biasa, di luar dugaan manusia.

5. Belajar firman Tuhan (Nathanael Marvin)

Senang sekali bila boleh belajar firman Tuhan melalui milis ini. Melalui diskusi yang telah berlangsung, saya memperoleh banyak berkat rohani. Saya juga dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana sudut pandang orang lain terhadap suatu topik yang dipaparkan. Saya bersyukur masih bisa diberikan kesempatan untuk belajar firman Tuhan melalui internet.

6. Lebih Mengenal (Ryo)

Saya mendapat berkat untuk lebih mengenal Tuhan Yesus dalam Perjanjian Lama, walaupun tidak disebut secara langsung.

7. Mengenal Lebih dalam (Su Fun)

Saya lebih mengenal Yesus Kristus. Hal ini membuat saya semakin beriman dan percaya kepada-Nya. Melalui diskusi SYK ini, saya kembali dikuatkan dan diteguhkan untuk tetap pada jalur Tuhan, dengan mengingat dan berusaha mengikuti teladan

Tuhan Yesus Kristus yang sangat baik, terutama dalam hal mengampuni. Biarlah Roh Kudus yang masih bekerja sampai saat ini, senantiasa mengingatkan, menguatkan, menegur, dan bekerja dalam pribadi saya.

8. Menambah Pengetahuan (Tjuk Imansafi)

Dengan mengikuti kelas SYK ini, pengetahuan saya tentang "Siapa Yesus" bertambah luas dan semakin dalam. Selain itu, saya juga semakin diteguhkan bahwa Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia, untuk menjadi pendamai dan penebus dosa manusia.

9. Arti Penebusan (Ikuten Abdi Putra Barus)

Menurut pemahaman saya, arti penebusan dari Yesus Kristus adalah membayar lunas dosa asal dan dosa perbuatan saya. Tetapi bukan berarti karena sudah ditebus dan diselamatkan, saya bebas saja berkehendak semaunya dan sesuka hati melakukan perbuatan-perbuatan yang mengasyikkan keinginan daging. Penebusan dari Yesus tidak perlu kita bayar asalkan kita mau menerima-Nya. Tetapi sebagai beban moral dari keselamatan yang kita terima, marilah mengerjakan keselamatan dengan melayani Tuhan Yesus. Lakukanlah kesaksian dan pelayanan dalam ukuran yang kita mampu secara maksimal.

10. Menambah Pengetahuan (Poedjo Soetrisno)

Diskusi SYK ini benar benar menambah pengetahuan saya akan siapa Tuhan Yesus, maksud kedatangan-Nya, dan pekerjaan-Nya setelah bangkit dan naik ke surga.

11. Lebih Yakin (Harun)

Diskusi SYK ini merupakan diskusi yang sangat penting dan vital sebagai salah satu acuan iman Kristen. Dengan mengikuti diskusi SYK ini, saya lebih yakin lagi bahwa Kristuslah Juru Selamat saya satu- satunya dan tidak ada Guru yang paling sempurna selain Dia.

12. Semakin Jelas (Andy Hardjono)

Banyak sekali pertanyaan yang sering kali tidak dipikirkan secara serius oleh kebanyakan orang Kristen, seperti konsep pemilihan dan keselamatan terbatas. Melalui diskusi SYK ini, semua menjadi jelas dan sangat berdasarkan Alkitab.

13. Pengetahuan Bertambah (Lanita)

Selama mengikuti kelas SYK, pengetahuan tentang siapa Yesus itu menjadi bertambah, baik yang dikerjakan selama di bumi dan setelah naik ke Surga. Kedatangan-Nya membuat kita bersyukur dan berpengharapan hidup. Dalam pimpinan Roh Kudus, kita menantikan kedatangan-Nya.

14. Menambah Pengetahuan (Miciko)

Selama mengikuti kelas SYK ini, banyak menambah pengetahuan saya tentang pribadi Tuhan Yesus. Pendapat rekan-rekan pun sangat memberkati dan membuat saya ingin semakin mempelajari, mengenal lebih dalam lagi tentang pribadi Tuhan Yesus, contohnya, tentang masa kecil Tuhan Yesus yang sama sekali saya tidak pernah terpikirkan. Dengan topik ini membuat saya ikut berpikir dan ingin tahu. Puji Tuhan tim moderator sudah menjelaskannya.

15. Banyak Berkat (Tirta)

Saya mengikuti kelas PESTA ini sungguh banyak berkatnya. Ada hal-hal baru yang saya dapatkan, seperti dapat berinteraksi dengan orang-orang yang sama sekali belum pernah saya kenal dan berdiskusi mengenai banyak hal tentang firman Tuhan.

16. Memperkuat Iman (Lawah)

Yesus pribadi yang unik, Dia adalah Allah, Allah itu Roh dan tidak kelihatan. Melalui Yesus kita dapat melihat Allah. Kita juga mengalami kasih Allah, karunia keselamatan dari Allah sendiri. Pelajaran ini memperkuat iman dalam mengikuti Yesus selama kita di dunia ini.

Pokok Doa

1. Mengucapkan syukur untuk kelas GSM A dan B periode September/Oktober 2011 yang telah berjalan dengan baik. Kiranya, materi selama diskusi menjadi berkat di tempat pelayanan setiap peserta.
2. Doakan untuk para peserta kelas Natal 2011 yang saat ini sedang berdiskusi. Kiranya, apa yang mereka pelajari dapat menjadi pendorong untuk menghargai dan memaknai arti Natal dengan lebih baik.
3. Berdoa untuk tim moderator yang telah banyak menolong dan membantu memimpin kelas-kelas diskusi. Kiranya, Tuhan menambahkan hikmat dan pengetahuan firman Tuhan, sehingga dapat memimpin dengan efektif dan maksimal.
4. Dukung doa bagi para peserta HRK yang baru saja menyelesaikan kelas diskusi. Doakan agar melalui diskusi ini, para peserta dapat menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan setiap peserta.

Berita PESTA 058/Desember/2011

Pengantar

Shalom,

Penghujung tahun 2011 sudah di depan mata dan tahun 2011 akan segera meninggalkan kita. Kami berharap Anda menutup tahun ini dengan penuh sukacita, karena Anda telah mengisi tahun ini dengan hal-hal yang berharga bagi kekekalan.

Tapi sebelum menutup tahun 2011, Anda pasti disibukkan lebih dahulu dengan persiapan perayaan Natal, baik di gereja ataupun komunitas Anda. Untuk itu, kami menyajikan berita Natal bagi Anda yang berjudul "Mengapa Yesus Kristus Lahir Melalui Anak Dara?" Doa kami, semoga kita semua semakin menghayati arti Natal yang sesungguhnya.

"Selamat Natal dan Tahun Baru 2012" kami ucapkan kepada semua alumni dan anggota PESTA. Kiranya anugerah keselamatan-Nya selalu melimpah dalam hidup kita.

Sampai jumpa pada tahun 2012.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Desi Rianto
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Penutupan Kelas Diskusi Natal 2011

Kelas diskusi Natal 2011 telah berlangsung dan berakhir dengan baik. Puji Tuhan. Kelas ini diikuti oleh 18 peserta dan hampir semua bisa ikut berinteraksi dengan lancar, kecuali 4 orang yang kurang aktif. Selain berdiskusi tentang pokok-pokok penting Natal, para peserta juga membagikan pengalaman pribadi mereka dalam merayakan Natal di tempat pelayanannya masing-masing. Doa kami, kiranya melalui kelas diskusi ini, setiap peserta dapat membagikan makna Natal yang sejati dalam keluarga, sahabat, dan di tempat pelayanan masing-masing.

2. Kelas PESTA 2012

Pada tahun 2012, kelas PESTA akan membuka lebih banyak kelas diskusi, karena akan ada dua kelas paralel per periode. Dengan adanya perubahan ini diharapkan para alumni bisa belajar lebih banyak lagi. Berikut ini adalah jadwal akademis PESTA tahun 2012:

1. Januari/Februari 2012:
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Pengantar Perjanjian Lama (PPL)
2. Maret/April 2012:
 - Kelas Paskah
 - Kelas Kehidupan Rasul Paulus (KRP)
3. Mei/Juni 2012:
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Doktrin Alkitab -- kelas baru
4. Juli/Agustus 2012:
 - Kelas Pembentukan Rohani Kristen (PRK)
 - Kelas Apologetika untuk Awam I (AUA)
5. September/Oktober 2012:
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Doktrin Allah -- kelas baru
6. November/Desember 2012:
7. Kelas Pernikahan Kristen Sejati (PKS)
8. Kelas Natal

Kalender akademis ini dapat Anda lihat di:

<http://pesta.org/kursus_2012>. Pastikan Anda untuk ikut mendaftar dan bagikan juga informasi ini kepada teman-teman lain.

3. Pembukaan Kelas DIK Januari/Februari 2012 dan Kelas PPL 2012

Pada awal tahun 2012 kelas PESTA akan dimulai dengan dua kelas diskusi.

Kelas diskusi tersebut adalah kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (untuk peserta baru) dan Pengantar Perjanjian Lama (untuk alumni). Sudah cukup banyak yang mendaftar, tapi masih banyak yang bergumul untuk menyelesaikan tugas tertulis yang diminta. Doakan agar mereka dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Pembukaan kelas diskusi akan dimulai pada tanggal 17 Januari 2012. Untuk informasi pendaftaran dan persyaratan pendaftaran, silakan berkunjung ke situs PESTA: <http://www.pesta.org/formulir_pendaftaran_dik_0>

4. Perubahan dari Google Groups ke Sistem Lyris

Berhubung dengan perubahan kebijakan pendaftaran di Google Groups, maka fasilitas diskusi PESTA akan kembali menggunakan Sistem Lyris (yang sebelumnya sudah digunakan PESTA sebelum memakai Google Groups). Diharapkan dengan menggunakan Sistem Lyris ini, kelas diskusi PESTA tidak lagi mengalami gangguan dan kelas bisa dimulai tepat waktu karena alasan kesulitan pendaftaran. Demikian kiranya semua peserta menjadi maklum.

5. Fitri Nurhana Pindah Pelayanan ke Jambi

Sejak bulan Desember 2011, Fitri Nurhana (salah satu moderator dan staf PESTA) telah mengundurkan diri dari Yayasan Lembaga SABDA untuk mengikuti suami ke Jambi dan melakukan pelayanan baru di sana. Terima kasih banyak atas semua jerih lelahnya selama ini dalam membantu pelayanan tim PESTA. Kiranya kasih dan rahmat-Nya selalu melimpah dalam kehidupan rumah tangga, keluarga, dan pelayanan di Jambi. Tuhan memberkati.

Artikel: Mengapa Yesus Kristus Lahir Melalui Anak Dara?

Pertanyaan yang sering diajukan berkaitan dengan kelahiran Yesus Kristus (Natal) adalah: Mengapa Yesus Kristus harus lahir melalui anak dara? Tidak cukupkah Ia lahir seperti manusia pada umumnya? Bagaimana mungkin seorang perempuan yang belum bersuami dapat melahirkan anak?

Penggenapan Janji Allah

Ketika kita menilai peristiwa kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara, maka yang perlu kita ketahui adalah Allah telah menggenapi janji-Nya. Pada saat manusia melanggar perintah Allah dan jatuh dalam dosa (Kejadian 3), maka Allah berfirman (bernubuat) kepada manusia, bahwa "keturunan perempuan" akan meremukkan kepala si ular (Iblis). Istilah "keturunan perempuan" sebenarnya bukanlah istilah yang wajar dalam tradisi Yahudi, mengingat garis keturunan selalu dihubungkan dengan laki-laki, bukan perempuan (bnd. Kejadian 5). Namun faktanya, Musa, penulis Kitab Kejadian, tidak menuliskannya "keturunan laki-laki", sebaliknya dituliskan "keturunan perempuan" ([Kejadian 3:15](#)). Apakah Musa telah melakukan suatu kekeliruan? Tentu saja tidak! Ia menulis apa yang Allah janjikan bagi keselamatan manusia yang telah jatuh dalam dosa, bahwa melalui "keturunan perempuan" akan lahir Juru Selamat manusia. Artinya, Sang Juru Selamat manusia dilahirkan bukan dari hasil hubungan antara laki-laki dan perempuan, tetapi melalui "perempuan" saja.

Janji Allah ini kemudian diberitakan-Nya kembali pada zaman Nabi Yesaya, yang mengatakan: "Sesungguhnya, seorang perempuan muda (gadis) mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel." ([Yesaya 7:14](#)) Nubuatan ini mengacu pada berita yang sama, bahwa Sang Imanuel, Juru Selamat manusia akan lahir melalui seorang gadis muda. Maka, sesuai waktu dan rencana-Nya ([Galatia 4:4](#)), Allah menggenapi janji tersebut melalui seorang gadis muda bernama Maria ([Lukas 1:34-38](#)). Bagaimana Allah melakukan-Nya? Sesuai janji-Nya, Ia melakukannya tanpa keterlibatan seorang laki-laki (Yusuf).

Dalam silsilah Yesus Kristus, Matius memberikan penjelasan yang menarik tentang hal ini. Dari [Matius 1:2-15](#), ia menggunakan bentuk kata kerja aktif untuk kata "memperanakan". Namun, ketika ia sampai pada kelahiran Yesus Kristus (ayat 16), ia mengatakannya dengan bentuk yang berbeda:

1. Yusuf tidak dikatakan memperanakan Yesus Kristus secara langsung seperti silsilah sebelumnya.
2. Kelahiran Yesus dihubungkan dengan Maria, bukan Yusuf. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) tampaknya juga memahami hal ini dengan tepat melalui penggunaan kata yang berbeda. Untuk silsilah sebelumnya, seperti "Abraham memperanakan Ishak," LAI memakai kata "memperanakan", yang berarti keterlibatan secara aktif Abraham dalam menurunkan Ishak. Namun ketika menerjemahkan kelahiran Yesus, LAI menggunakan kata: "melahirkan", yang menjelaskan bahwa kelahiran Yesus itu tidak ada keterlibatan Yusuf secara langsung dalam memperanakan-Nya.

3. Kata "melahirkan" (ayat 16) berbentuk pasif, sehingga hal ini menjelaskan, meskipun Kelahiran Yesus Kristus melalui seorang gadis Maria, namun kelahiran-Nya adalah mutlak tindakan Allah sendiri, yakni bagaimana Allah (Putra) menjadi manusia (bnd. [Yohanes 1:14](#); [Matius 1:20](#); [Lukas 1:35](#)). Jadi, Yesus Kristus melalui seorang gadis bernama Maria adalah penggenapan janji Allah, di mana melalui Yesus Kristus, manusia berdosa dapat diselamatkan (bnd. [Yohanes 3:16-21](#), 14:6).

Allah yang Kudus Berjumpa dengan Manusia Berdosa

Keberdosaan manusia telah membuat dirinya tidak layak berdiri di hadapan kekudusan Allah. Manusia yang mencoba berhadapan muka dengan Allah secara langsung pasti binasa. Kondisi ini sangat mengerikan, karena kekudusan Allah tidak dapat berjumpa dengan keberdosaan manusia.

Ketika Musa ingin berhadapan muka dengan Allah secara langsung, apa yang terjadi? Allah harus melindunginya dengan tangan-Nya, menempatkannya di lekuk gunung, dan apa yang dapat dilihat Musa? Musa hanya melihat belakang Allah, sebab tidak ada seorangpun yang dapat melihat Allah dapat hidup ([Keluaran 33:18-23](#)).

Namun melalui kelahiran anak dara, Allah hadir di tengah-tengah umat-Nya. Allah memakai kelahiran melalui anak dara, agar manusia dapat melihat-Nya secara langsung. Kelahiran anak dara merupakan sarana yang tepat, di mana keilahian Allah dapat bersatu dengan kemanusiaan, seperti perkataan Yohanes: "Firman itu telah menjadi manusia." ([Yohanes 1:14](#)) Mengapa Allah harus menjadi manusia? Sebab tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah, tetapi Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dia yang menyatakan-Nya ([Yohanes 1:18](#)). Artinya, Allah harus menjadi manusia, supaya manusia dapat berjumpa dengan-Nya.

Hal ini menjelaskan dua hal: Pertama, Kekristenan tidak pernah menempatkan manusia Yesus menjadi Allah, seolah-olah kekristenan mengakui bahwa manusia biasa dapat menjadi Allah. Sebaliknya kekristenan mengakui Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati, sehingga melalui-Nya, Allah yang kudus dapat berjumpa dengan manusia yang berdosa. Melalui-Nya pula Allah yang kudus memperdamaikan diri-Nya dengan manusia berdosa ([2 Korintus 5:17-19](#)). Jadi, Allah memakai kelahiran anak dara, agar diri-Nya dapat berjumpa dengan manusia berdosa. Dengan jalan ini pula, yakni melalui Yesus Kristus (Allah dan Manusia Sejati), Ia membuka jalan bagi keselamatan manusia ([Yohanes 14:6](#)).

Kedua, Kekristenan tidak pernah mengakui bahwa Yesus berubah menjadi Allah pada saat Ia dibaptis di sungai Yordan (bnd. [Matius 3:16-17](#)), seperti pengakuan bidat-bidat Kristen. Sebaliknya, Alkitab menjelaskan bahwa kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara, membuktikan Dia adalah Allah yang menjadi manusia, bukan manusia yang diangkat jadi Allah. [Yohanes 1:1-3](#), 14-18; 8: 42, 58; dan [Wahyu 1:8](#), 17-18 membuktikan tentang praeksistensi Yesus, yang adalah Allah, dan dengan cara kelahiran melalui anak dara, Ia hadir di tengah-tengah manusia berdosa, agar barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup kekal ([Yohanes 3:16](#)).

Menjamin Kemanusiaan Yesus Tidak Berdosa

Mungkin kita bertanya, "kelahiran melalui manusia yang berdosa, sudah pasti berdosa; bagaimana kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara Maria dapat tidak berdosa? Bukankah Maria adalah seorang berdosa?"

Maria adalah manusia berdosa adalah benar, sebab kekristenan tidak pernah mengakui Maria sebagai seseorang yang dilahirkan kudus oleh Allah. Alkitab sendiri menjelaskan bahwa Maria memerlukan Allah sebagai Juru Selamatnya ([Lukas 1:47](#)), dan ia juga mempersembahkan korban persembahan sebagai penghapusan dosa ([Lukas 2:22-24](#); bnd. [Imamat 12:6-8](#)). Ini berarti Maria adalah manusia berdosa. Namun, bagaimana kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara Maria dapat menjamin ketidakberdosannya?

Alkitab menjelaskan bahwa kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara tidak bergantung pada keberadaan Maria yang berdosa, tetapi "Kuasa Allah yang Mahatinggi", sehingga "anak yang akan dilahirkannya adalah kudus, Anak Allah" ([Lukas 1:35](#)). Perkataan Malaikat kepada Maria tersebut menjawab dua hal:

1. Peristiwa kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara adalah karena kuasa Allah.
2. Kuasa Allah sendiri yang menjamin kemanusiaan Yesus tidak berdosa (kudus).

Hal ini sama seperti yang diungkapkan Matius, ketika ia menjelaskan kelahiran Yesus melalui Maria. Matius menggunakan bentuk kata pasif untuk kata "melahirkan," meskipun Yesus lahir dari Maria. Penggunaan bentuk pasif tersebut menjelaskan bahwa Allah Roh Kuduslah yang menjamin kemanusiaan Yesus yang dikandung Maria adalah kudus. Dengan kata lain, kelahiran melalui anak dara Maria dapat menjamin kekudusan kemanusiaan Yesus Kristus dalam arti:

1. Tidak ada keterlibatan manusia berdosa (laki-laki) di dalamnya.
2. Keterlibatan pasif Maria. Artinya, Yesus lahir dari rahim Maria, tetapi kekudusan Yesus bukan bergantung pada keberdosannya Maria, tetapi peran Roh Kudus di dalamnya. Malaikat mengatakan: "Sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus." ([Matius 1:20](#)) Itulah sebabnya, di dalam pengakuan Iman rasuli dikatakan: "Aku percaya kepada Yesus Kristus, yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria."

Makna Kelahiran Melalui Anak Dara bagi Iman Kita

Kelahiran Yesus Kristus melalui anak dara Maria memiliki implikasi yang signifikan bagi iman kita:

1. Allah tidak pernah berdusta terhadap janji-Nya.
2. Allah selalu berinisiatif untuk mengasihi kita.

3. Kita memiliki jalan pendamaian melalui Yesus Kristus yang adalah Allah sejati dan manusia sejati.
4. Yesus adalah satu-satunya jalan (perantara) bagi kita berjumpa dengan Allah (bukan melalui Maria, sebab kelahiran melalui anak dara menekankan siapa Yesus sebenarnya, bukan menekankan status Maria).
5. Yesus adalah satu-satunya Juru Selamat manusia, sebab di dalam-Nya kita mendapatkan pendamaian dengan Allah.

Kiranya dalam menyambut atau memperingati Natal tahun ini, iman kita semakin dikuatkan, berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Dia. Kiranya Natal tidak membuat kita sibuk tanpa memperoleh pengertian yang mendasar darinya. Sebaliknya, Natal menjadikan kita semakin mengenal Dia. Amin.

Diambil dari:

Nama situs : Gereja Kristen Abdiel Gloria
Alamat URL : <http://gkagloria.or.id/artikel/an09.php>
Penulis : Ev. Liem Sien Liong
Tanggal Akses : 5 Desember 2011

Kesaksian: Kesaksian Kelas GSM A September/Oktober 2011

1. Belajar dari Pengalaman (Charista Chrisanty)

Melalui diskusi GSM ini, saya belajar dari pengalaman setiap peserta GSM yang sangat bervariasi dalam menggunakan talenta untuk pelayanan anak. Para peserta GSM mencurahkan kemampuan mereka untuk mengajar secara kreatif dalam membekali anak-anak dengan firman Tuhan. Saya terdorong untuk belajar memaksimalkan setiap potensi yang saya miliki untuk kemuliaan Tuhan melalui pelayanan SM.

2. Pelayanan Anak (Dedy Yanuar)

Puji Tuhan, setelah berdiskusi dengan sesama pelayan Sekolah Minggu, saya semakin diperlengkapi dan semakin memahami bahwa setiap tempat ada kesulitan yang berbeda-beda. Untuk, itu penting sekali untuk selalu bersyukur di mana pun Tuhan tempatkan kita untuk melayani.

3. Semakin Termotivasi (Wandy Erwandi)

Saya banyak mendapat berkat setelah mengikuti kelas GSM ini, walaupun saya bukan seorang GSM, tetapi hanya membantu di SM. Melalui kelas ini, saya lebih mengerti pelayanan SM sangat penting bagi gereja. Karena anak-anak sangat perlu mendapat pembekalan rohani untuk mengenal Allah. Saya mendapat berkat dari teman-teman yang sudah lama melayani SM, terutama melalui kesaksian, sharing, dan semangat mereka dalam pelayanan SM. Kelas ini sangat mendorong saya, supaya lebih giat dan bersemangat dalam pelayanan SM.

4. Pentingnya SM (Andy Hardjono)

Banyak hal yang saya baru mengerti mengenai seluk-beluk tentang SM, karena selama ini hanya menjadi "pengamat" aktivitas anak ini. Tentunya berkat rohani ini penting sebagai persiapan untuk memasuki dunia SM. Jadi melalui kelas ini, saya menjadi tahu betapa pentingnya kelas SM dan guru SM yang berkualitas demi kelangsungan pertumbuhan gereja.

5. Mengetahui Kondisi (Feronica)

Dengan mengikuti diskusi ini, saya disegarkan kembali mengenai motivasi dan visi kita dalam pelayanan anak. Selain memperkaya wawasan, saya juga dapat mengetahui kondisi pelayanan anak dari berbagai denominasi gereja. Dan yang terpenting, saya dapat saling berbagi informasi situasi tempat pelayanan, baik mengenai rekan sekerja, materi, kondisi pelayanan, cara mempersiapkan pembelajaran, dan cara mengajar.

6. Banyak Masukan (Inriaty Josephien)

Saat ini saya tidak mengajar SM, saya hanya mengantarkan anak saya ke SM untuk mengikuti ibadah anak. Dengan mengikuti kelas ini, saya mendapat banyak perbandingan untuk dapat sharing dan masukan bagi GSM di tempat anak saya mengikuti SM.

7. Sangat Memberkati (Afera Yoshinta Devi)

Pada waktu saya menemukan informasi mengenai kursus pelayanan GSM di PESTA, saya berpikir bahwa saya hanya akan menerima makalah dan soal tentang pelayanan Anak. Ternyata di dalam kursus ini lebih menekankan diskusi dan sharing. Jujur awalnya saya malas untuk mengikuti kelas diskusi ini. Tapi karena telah mendaftar, akhirnya saya tetap mengikutinya. Wow, ternyata saya mendapat banyak pengetahuan baru tentang pelayanan anak ini. Cara mengatasi masalah yang muncul serta motivasi melayani. Sharing pengalaman setiap peserta GSM memberikan saya semangat untuk lebih sungguh-sungguh melayani Tuhan.

8. Memberikan yang Terbaik (Christine Elizabeth)

Selama saya menjadi GSM, saya sering merasa bahwa pergumulan menghadapi anak-anak SM sangat berat sekali. Melalui kelas diskusi PESTA ini, saya disadarkan bahwa pergumulan yang dihadapi oleh para GSM memang bervariasi satu sama lain. Hal ini mengajar saya untuk tidak mudah putus asa. Sebaliknya, para GSM harus semakin berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik dalam pelayanan SM. Selain itu, pelajaran lainnya yang saya dapatkan adalah belajar untuk tidak cepat merasa puas dan semakin memacu diri untuk mengajar lebih kreatif lagi.

Untuk melihat kesaksian kelas GSM B dapat Anda simak di:

< <http://pesta.org/kesaksian> >.

Pokok Doa

1. Doakan agar peserta PESTA yang telah menyelesaikan kelas diskusi Natal 2011 dapat membagikan berkat Natal yang telah diterima di keluarga dan tempat pelayanan masing-masing.
2. Dukung doa juga untuk para calon peserta kelas DIK dan PPL yang saat ini sedang menyelesaikan tugas tertulis. Kiranya hikmat Tuhan selalu memberikan pencerahan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan setiap tugas ini sesuai dengan batas waktu yang diharapkan.
3. Doakan persiapan hati para peserta dan para moderator baru yang akan mengampu kelas diskusi. Kiranya, Tuhan menambahkan hikmat dan pengetahuan firman Tuhan kepada para peserta dan moderator, sehingga pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.

4. Doakan untuk pelaksanaan perayaan Natal gereja-gereja di seluruh Indonesia, agar perayaan Natal dapat berjalan aman, lancar, dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5. Doakan agar rencana kegiatan akademik PESTA yang telah disusun untuk tahun 2012 dapat terlaksana dengan baik. Kiranya Tuhan memberikan hikmat dan bijaksana, agar tim PESTA dapat menjalankan setiap rencana sesuai dengan kehendak Tuhan.

Publikasi Berita PESTA 2011

Redaksi: Ani, Anik, Desi Rianto, Endang, Hardhono, Heru, Iksan, Kusuma, Lisbet, Pipin, Riwon, Silvi, Yulia.

© 2005–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 20 Juli 2005
 Kontak Redaksi Berita PESTA : beritapesta@sabda.org
 Arsip Publikasi Berita PESTA : http://www.sabda.org/publikasi/berita_pesta
 Berlangganan Gratis Publikasi Berita PESTA: berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Berita Yayasan Lembaga SABDA

- Situs PESTA : <http://pesta.org/>
- Situs e-Learning : <http://learning.sabda.org/>
- Profil Facebook : <http://fb.sabda.org/pesta>
- Fanpage Facebook : <http://facebook.com/sabda.org>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Berita PESTA, termasuk indeks Berita PESTA dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>